

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
INDEKS DESA MEMBANGUN DI INDONESIA
TAHUN 2015-2021**

THESIS

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar
Magister Ilmu Ekonomi (M.I.E)
pada
Fakultas Bisnis dan Ekonomi Program Studi Magister Ilmu Ekonomi**



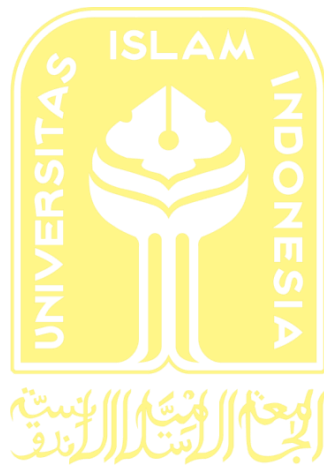
Oleh

FITRI RHOMMANASARI

19918019

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sidiq', is placed above the name of the supervisor.

Dr. Sahabuddin Sidiq, MA.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jumat tanggal 12 Mei 2023 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis
yang disusun oleh :

FITRI RHOMMANASARI

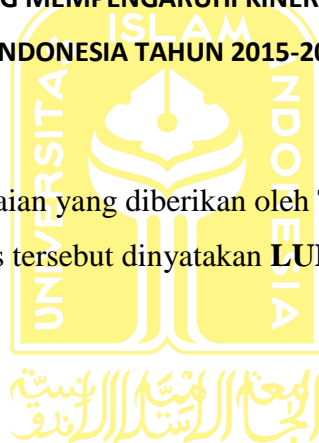
No. Mhs. : 19918019

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA INDEKS DESA MEMBANGUN
DI INDONESIA TAHUN 2015-2021**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**



Penguji I

Dr. Sahabuddin Sidiq, MA.

Penguji II

Prof. Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Prof. Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Karya kecil ini kupersembahkan untuk Ayah superheroku H.Efendi dan ibu terhebatku Zulfareni serta kakak dan adikku tersayang, yang selalu memberikan do'a dan dukungan,dan telah menjadi motivasi kehidupan terbaik.
2. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, semoga selalu diberi kesehatan dan keselamatan.
3. Diri sendiri yang saya banggakan, Fitri Rhommanasari, S.E. sebentar lagi menambah gelar M.Ek. dengan harapan saya dapat membanggakan kedua orang tua.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.wb

Mengucap puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam tak lupa penulis kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya serta pertolongan beliau di yaumul akhir nanti.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Indeks Desa Membangun Di Indonesia Tahun 2015-2021”.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Master pada Program Studi Magister Ekonomi Keuangan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Kelancaran proses penulisan tesis ini berkat bimbingan, arahan, dan petunjuk serta kerjasama dari berbagai pihak, baik pada tahap persiapan, penyusunan hingga terselesaikannya tesis ini. Penulis dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada Ayah dan Ibu yang penulis cintai, yang dimana senantiasa memberikan dukungan moril maupun materi sampai selesai penelitian ini. Ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tinggi penulis sampaikan pula kepada yang terhormat:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi dan Keuangan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Dosen Pembimbing Bapak Sahabudin Sidiq, S.E.,MA. yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran dalam penulisan tesis ini,
5. Dosen Penguji Bapak Agus Widarjono Drs.M.A. yang telah menguji, arahan dan masukan serta saran dalam penulisan tesis ini.
6. Segenap dosen Program Studi Magister Ekonomi Keuangan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas segala ilmu serta wawasan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat memperbaiki dan menyempurnakan isi tesis ini.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, April 2023

penulis

Daftar Isi

BERITA ACARA UJIAN TESIS.....	1
FITRI RHOMMANASARI	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Indeks Desa Membangun	11
A) Ketahanan Sosial.....	13
B) Ketahanan Ekonomi	17
C) Ketahanan Ekologi	23
2.2 Literatur Review atau Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Konseptual/Berfikir	32
2.4 Hipotesis Penelitian	33
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Sumber Data Penelitian	34
3.3 Definisi Variabel Operasional Penelitian.....	34
3.4 Spesifikasi Model	38
3.5 Metode Analisis data atau Teknik Analisis data	39
BAB IV.....	46
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.2 Uji Multikolinieritas.....	55
4.3 Uji Heterokedastisitas	56
4.4 Model Regresi Persamaan data panel	57
4.5 Pembahasan Hasil Analisi	67

BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Implikasi Penelitian.....	77
5.3 Keterbatasan yang terdapat pada penelitian.....	78
Daftar Pustaka.....	80

ABSTRAK

Lahirnya Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa telah memberikan kesempatan kepada desa dalam melakukan perubahannya terhadap tatanan penyelenggaraan pemerintahan perdesaan. Sehingga adanya peraturan desa tersebut dapat terdistribusi pula dengan baik Indeks desa membangun untuk kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Dan harapan adanya peraturan tersebut desa yang tadinya memiliki permasalahan pada perekonomian, social serta ekologi dapat membantu tatanan pemerintahan desa dalam menata kembali desa agar bias menjadi desa yang maju dan sejahterah. Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan indeks desa membangun per provinsi. Dimana untuk melihat perkembangan dari indeks desa membangun tersebut menggunakan tiga aspek yakni ekonomi, social dan ekologi. Data dalam penelitian ini adalah data panel. Data yang digunakan adalah data tahunan 2016-2021. Penelitian ini menggunakan metode regresi panel. Hasil penelitian ini adalah pada variabel aspek pertama di bidang ekonomi terdapat variabel PDRB,DD, dan PAD dimana pada variabel PDRB terdapat dua model yang memiliki kesamaan hasil yakni model pertama (Se Indonesia) dan model kedua (Sepulau jawa) yang memiliki nilai signifikan dan positif sedangkan pada model ketiga (luar pulau jawa) tidak sigindikan, adapun pada variabel DD terdapat satu model saja yang positif dan signifikan yakni model pertama sedangkan dua model yang lainnya tidak signifikan. Serta pada variabel terakhir di bidang ekonomi yakni PAD terdapat dua model yang positif yakni pada model pertama dan ketiga, sedangkan pada model kedua bernilai negative. Sementara untuk bidang social terdapat tiga variabel yakni AMH, AHH, dan TKM dimana pada variabel AMH tredapat dua model yang bernilai positif dan signifikan yakni model pertama dan kedua. Sedangkan untuk variabel AHH hanya terdapat satu model saja yang memiliki nilai yang positif dan signifikan yakni model ketiga, dan variabel terakhir pada bidang social yakni TKM hanya terdapat satu model saja yang bernilai positif dan signifikan yakni model ketiga. Sementara pada aspek ekologi terdapat dua variabel yang mencakupinya yakni PK/Mitigasi Bencana Alam dan IKLH dimana pada variabel PK terdapat satu model saja yang potifi yakni model ketiga, sedangkan pada variabel IKLH terdapat satu model yang memiliki nilai yang positif dan signifikan yakni model kedua. Temuan yang disajikan dalam studi ini menawarkan pengamatan perkembangan indeks desa membangun di setiap provinsi dengan menghasilkan tiga model yang berbeda hasil.

Keywords : IDM, Aspek Ketahanan Ekonomi, Ketahanan Sosial, Ketahanan Ekologi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahirnya Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa telah memberikan kesempatan kepada desa dalam melakukan perubahannya terhadap tatanan penyelenggaraan pemerintahan perdesaan. Sehingga dengan Banyak perubahan pada sistem dan mekanisme diharapkan dapat pengakuan yang secara operasional dalam menyelenggarakan kebijakan pemerintah otonom yang dimana dapat diharapkan mewujudkan suatu pemerintahan yang efisien dan efektif serta dapat meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan serta sejahtera dan makmur bagi desa tersebut. Sehingga adanya peraturan desa tersebut dapat terdistribusi pula dengan baik Indeks desa membangun untuk kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Atas dasar hukum nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, memperhatikan kesejahteraan desa sebagai kesatuan masyarakat berdasarkan undang-undang dimana desa memiliki batas wilayah yang memungkinkan untuk mengatur dan mengurus kesejahteraan desa dan dimana hak-hak pemerintahan desa dijamin dan ditegakkan, yang diakui di tingkat nasional dan oleh undang-undang, sehingga desa memiliki kebebasan untuk menjalankan otonomi daerahnya tanpa takut akan pembatasan dari pemerintah pusat atau provinsi. Indeks Desa Berkembang merupakan inisiatif dimana kapasitas masyarakat menjadi basis utama pembangunan desa, dan Indeks Desa Berkembang mencakup tiga aspek untuk mendukung pembangunannya, yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dimana IDM sendiri muncul sebagai upaya untuk mengembangkan ekonomi masyarakat pedesaan.

Peraturan Menteri Desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik indonesia nomor 2 tahun 2016 tentang indeks desa membangun menjabarkan bahwa indeks

desa membangun ini di susun guna untuk mendukung segala upaya pemerintah dalam membangun kesejahteraan masyarakat serta mengatasi akan segala-segala kendala yang terjadi di desa-desa tertinggal suapaya desa tersebut dapat terus berkembang dan maju sehingga dapat bersaing kemajuan pendapatan mereka dengan daerah-daerah yang sudah mampu memajukan kesejahteraan masyarakatnya. Adapun tujuan peraturan ini disusun sebagai upaya menetapkan status kemajuan serta kemandirian desa yang dimana pemerintah menyediakan data serta informasi melalui situs resmi maupun langsung kepada masyarakat desa yang diwakilkan langsung oleh kepala desa atau pun para Rt/Rw sebagai informasi kemajuan akan desa tersebut.

Seperti halnya dengan NAWACITA di era Jokowi-Jusuf Kalla yang telah mengusulkan suatu strategis dalam pembangunan di Indonesia yang telah mereka tuangkan kedalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Negara) tahun 2015-2019 dimana hal ini telah di amandatkan pada NAWACITA ketiga yang berbunyi “Membangun negara Indonesia Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa”¹, terlihat dari amandat yang telah tertuang didalam RPJM hal ini dimaksudkan agar segala pembangunan yang ada di Indonesia di fokuskan terlebih dahulu dari daerah dan desa-desa yang harus di perhatikan agar semua daerah dan desa yang tertinggal dapat dukungan penuh dalam memajukan lagi daerah dan desa tersebut agar tersebut menghasilkan sumber alam yang berguna bagi mereka dan dapat menunjang kehidupan mereka sehari-harinya. Serta dapat mengurangi akan banyaknya daerah dan desa yang mengalami ketimpangan dalam pendapatan serta perekonomian mereka.

Visi desa membangun ini sendiri tentunya sebagai irisian sinergi antara Catur Sakti dan Tri Sakti yang dimana visi ini merupakan penjabaran dari NAWACITA yang telah di usulkan oleh Jokowi-Jusuf Kalla yang memiliki makna sebagai Desa yang memiliki tenaga secara social,

¹ *Kementerian Desa 2015*, indeks desa membangun, Jakarta; Kemendes

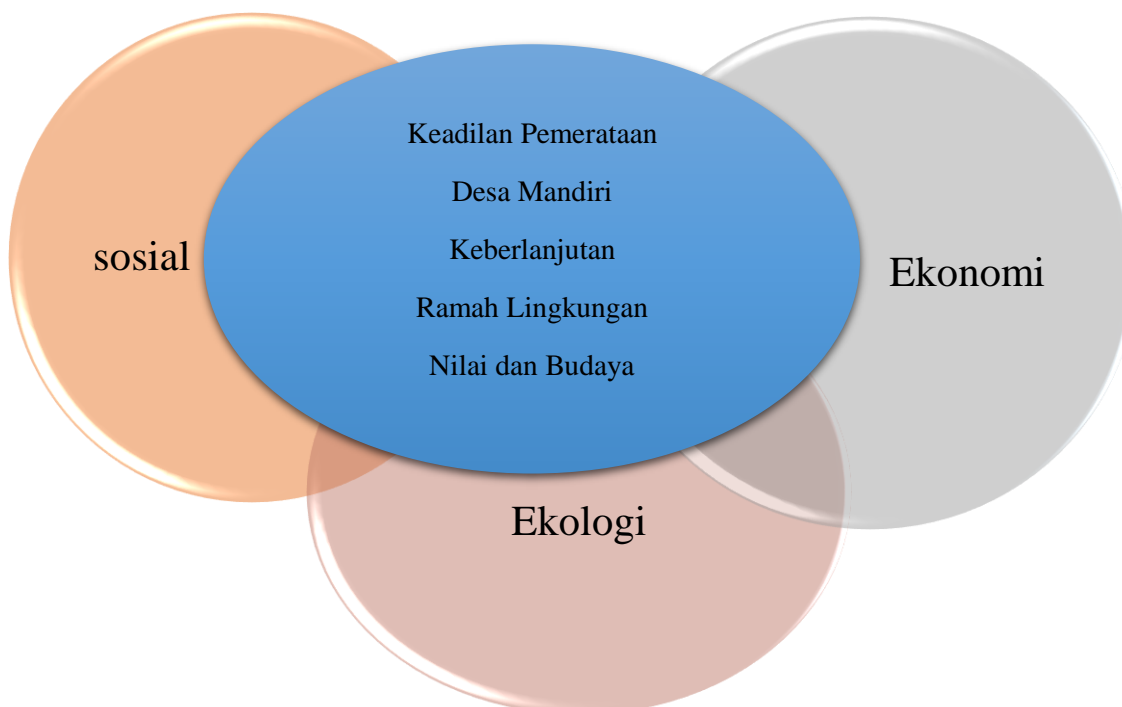
berdaulat terhadap Republik Indonesia ,bermartabat secara budaya yang ada, dan bisa berdiri secara mandiri secara ekonomi yang mereka miliki. Sehingga dengan adanya usulan akan mandat yang telah tertuang kedalam RPJM tentunya cita-cita tersebut akan dapat terarah dengan baik sehingga dapat memicu kreativitas asli desa secara emansipatoris serta mengisi kebutuhan pembangunan yang belum mampu diselenggarakan sendiri oleh Desa.

Indeks desa membangun (IDM) ini sendiri di indikasikan sebagai bentuk untuk memperkuat pencapaian dan sasaran yang telah disusun di RPJMN bertujuan untuk lebih memfokuskan lagi prioritas-prioritas pembangunan di perdesaan dari tahun 2015-2019 tersebut. Dengan harapan dapat mengurangi jumlah desa yang tertinggal sebanyak 5000 desa serta dapat meningkatkan desa-desa yang mandiri setidaknya sebanyak 2000 desa dari 5000 desa tertinggal di tahun 2019.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun pada pasal 3 menyatakan bahwa Indeks Desa Membangun (IDM) merupakan indeks yang terdiri berdasarkan tiga komponen yang disusun yakni IKS (Indeks Ketahanan social), IKE (Indeks Ketahanan Ekonomi), dan IKL (Indeks Ketahanan Lingkungan atau Ekologi). Dimana ketiga indeks ini merupakan indicator yang akan mengukur akan keberhasilan penerapan dana desa yang telah di distribusikan oleh kepala daerah tersebut kepada desa-desa yang di Kelola oleh kepala daerah tersebut.

Indeks Desa Membangun ini juga mengolongkan desa menjadi lima status yakni desa sangat tertinggal, desa tertinggal, desa berkembang, desa maju dan desa mandiri. Dengan adanya golongan akan status desa tersebut akan menunjukkan suatu keberagaman karakter yang dimiliki oleh setiap desa. Golongan status desa ini juga sebagai penetapan akan suatu

perkembangan desa tersebut selama dana desa yang ada telah terdistribusi atau bisa dikatakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan desa tersebut dalam menaikkan desa mereka dari yang desa nya berada di status desa yang sangat tertinggal sampai ke level tingkat desa yang telah mereka capai. Tidak hanya itu saja golongan status tersebut juga bisa digunakan sebagai salah satu bentuk rekomendasi intervensi kebijakan prioritas yang sangat diperlukan dalam pembagian akan besarnya dana desa yang mereka peroleh. Selain itu juga golongan status desa ini juga diarah sebagai memperkuat upaya suatu kebijakan pemerintah dalam mendukung pemajuan desa menjadi desa mandiri. Dimana desa-desa tersebut diharapkan dapat mengelolah dengan baik ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi secara berkelanjutan akan membawanya menjadi Desa Mandiri. berikut dibawah ini terdapat gambar dari tabel variabel dimensi yang terdapat di IDM yakni sebagai berikut :



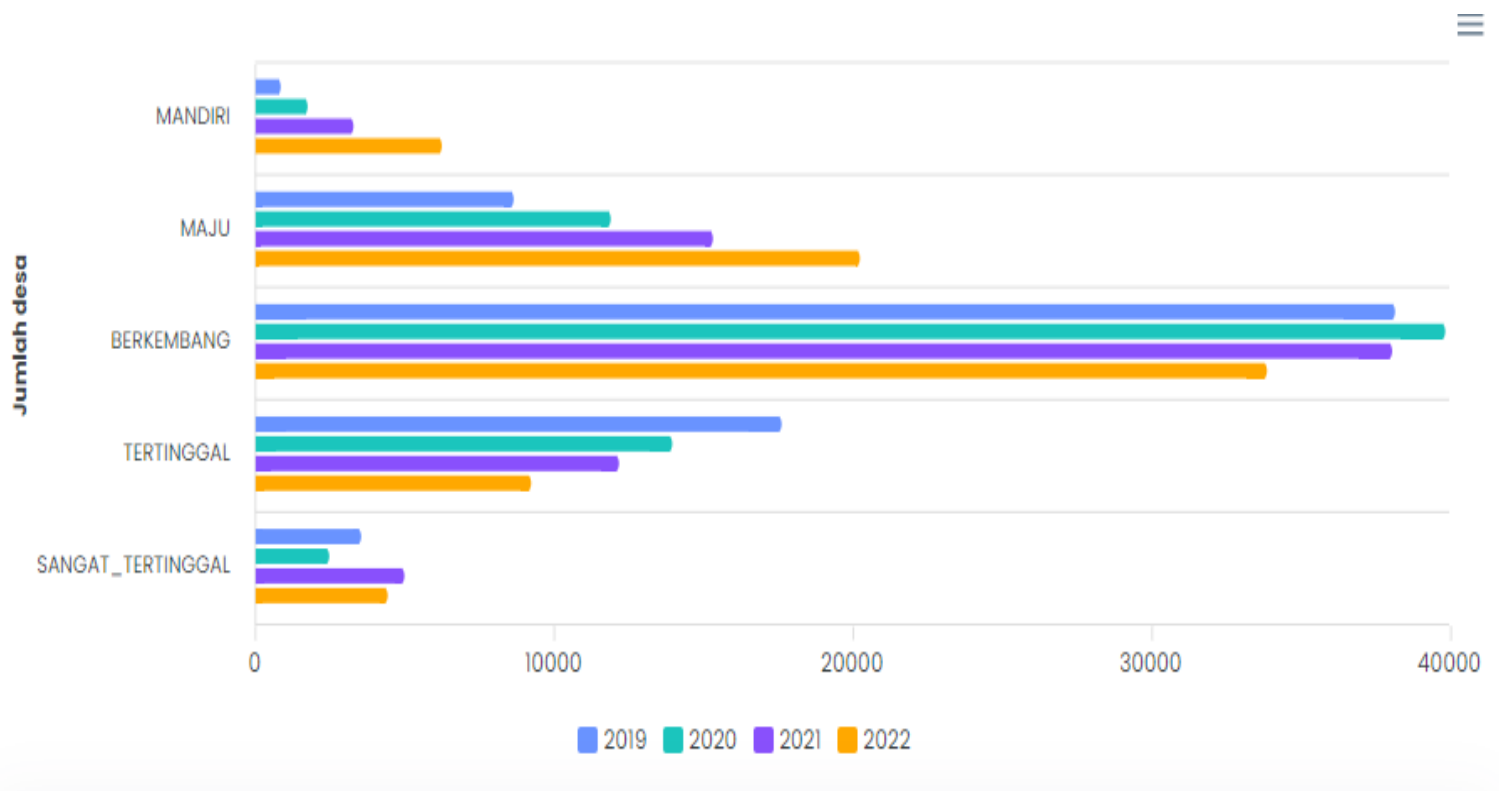
Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Tentunya dalam pengelolaan dana desa semua pasti berkaitan erat dengan pendistribusian yang sebagaimana pendistribusian ini merupakan mekanisme dari penyaluran dana desa tersebut agar dana desa bisa disalurkan langsung dengan sebaik-baiknya tanpa adanya hambatan apapun sehingga dana yang disalurkan akan bisa di pergunakan oleh kepala daerah untuk dipergunakan sebagai penunjang aktivitas-aktivitas kegiatan yang telah disusun sesuai dengan apa yang telah di usulkan setiap kepala daerah. Secara konvensional atau umum distribusi diartikan sebagai proses penyimpanan dan penyaluran produk kepada pelanggan. Meskipun pengertian secara konvensional terlihat sempit dalam pengertiannya dan cenderung mengarah kepada perilaku ekonomi yang bersifat individu, namun dari pengertian tersebut sudah dapat dipahami secara mendalam dalam distribusi merupakan sebuah proses pendapatan dan pengeluaran dari sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara. Adapun didalam perspektif Islam, konsep distribusi memiliki arti yang lebih luas lagi, yaitu peningkatan dan pembagian hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan sehingga kekayaan yang ada dapat

melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar di antara golongan tertentu saja namun bisa disalurkan ke semua kalangan yang sangat membutuhkan penyaluran tersebut.²

Gambar 1.2 Status IDM dari tahun 2019-2022

Data ini menggambarkan kinerja Indeks Desa Membangun dalam menghadapi permasalahan yang terdapat di perdesaan terlihat bahwa kinerja tersebut mengalami perubahan



yang cukup variasi yang dapat dilihat secara langsung pada tabel diatas. Dimana secara tidak langsung kinerja pemerintah dalam melakukan perubahan pada Indeks Desa membangun sudah cukup bagus walaupun terdapat pada beberapa point pada data diatas yang mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun ketahun namun kenyataannya penurunan yang terdapat di beberapa point tidak menghambat perkembangan di point yang lainnya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kinerja Indeks Desa Membangun telah mengalami perubahan yang patut untuk di beri

² Djamil, Fathurrahman. (2013). Hukum Ekonomi Islam; sejarah, Teori, dan konsep Jakarta: Sinar Grafika.

apresiasi oleh masyarakat Indonesia Dari uraian tersebut, maka penelitian ini mengambil tema **“Analisis Factor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Indeks Desa Membangun (IDM) di Indonesia Tahun 2015-2022”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis menarik beberapa permasalahan yang akan di kaji secara berkala yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap kinerja Indeks Desa Membangun?
2. Bagaimana pengaruh Dana Desa terhadap kinerja Indeks Desa Membangun?
3. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli terhadap kinerja Indeks Desa Membangun?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Melek Huruf terhadap kinerja Indeks Desa Membangun?
5. Bagaimana pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap kinerja Indeks Desa Membangun?
6. Bagaimana pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap kinerja Indeks Desa Membangun?
7. Bagaimana pengaruh Mitigasi Bencana Alam terhadap kinerja Indeks Desa Membangun?
8. Bagaimana pengaruh Kualitas Lingkungan terhadap kinerja Indeks Desa Membangun?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah ditetapkan diatas, maka terdapat pula tujuan penelitian tersebut yang hendak dicapai yakni :

1. Untuk mengkaji, memahami dan menganalisa pengaruh dari PDRB terhadap kinerja indeks desa membangun
2. Untuk mengkaji, memahami dan menganalisa pengaruh dari Dana Desa terhadap kinerja indeks desa membangun

3. Untuk mengkaji, memahami dan menganalisa pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah terhadap kinerja indeks desa membangun
4. Untuk mengkaji, memahami dan menganalisa pengaruh dari Tingkat Melek Huruf terhadap kinerja indeks desa membangun
5. Untuk mengkaji, memahami dan menganalisa pengaruh dari Angka Harapan Hidup terhadap kinerja indeks desa membangun
6. Untuk mengkaji, memahami dan menganalisa pengaruh dari Tingkat Kemiskinan terhadap kinerja indeks desa membangun
7. Untuk mengkaji, memahami dan menganalisa pengaruh dari Mitigasi Bencana Alam terhadap kinerja indeks desa membangun
8. Untuk mengkaji, memahami dan menganalisa pengaruh dari Kualitas Lingkungan terhadap kinerja indeks desa membangun

1.4. Manfaat Penelitian

dengan adanya penelitian ini diharapkan digunakan bagi yakni :

- **Akademik**

hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu ekonomi khususnya di ilmu ekonomi penyaluran distribusi dan juga dapat dijadikan masukan bagi peneliti yang berikutnya. di samping itu juga untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan tugas program studi strata dua magister ekonomi keuangan.

- **Lembaga yang dituju**

hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Lembaga dalam memperbaiki lagi kinerja-kinerja mereka atau menjadi bahan masukkan untuk kinerja dimasa yang akan

dating agar kinerja tersebut dapat di tingkatkan lagi sebaik mungkin dengan adanya penelitian ini.

- **Kepentingan Masyarakat umum**

hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi tentang perkembangan dana desa dari tahun ke tahun yang akan diteliti berikutnya khususnya dalam menyalurkan atau mendistribusikan dana desa tersebut secara merata atau adil.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika Thesis ini saya akan menguraikan kedalam beberapa Bab dimana setiap Bab tersebut akan terhubung antara satu dan yang lainnya. Berikut sistematika yang akan ditulis dalam Thesis ini :

- BAB I Pendahuluan ini merupakan jabaran dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin di capai serta manfaat dari penelitian tersebut.
- BAB 2 Kajian Pustaka Bab ini terdiri dari ladsan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis sementara dari penelitian sebelum hipotesis hasil yang sebenarnya.
- BAB 3 Metode Penelitian Bab ini menjelaskan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, sumber dan metode pengumpulan data penelitian, definisi operasional dan ukuran masing-masing variabel penelitian, serta langkah-langkah untuk melakukan analisis data penelitian.
- BAB 4 pada bab 4 ini terdiri dari hasil penelitian yang didapatkan, serta pembahasan yang akan dijelaskan secara ringkas dan padat, dimana pada bab 4 ini juga akan menjawab akan kebenaran hipotesis sementara yang ada di bab 2

- BAB 5 Penutup Bab akan terdiri pula dari kesimpulan, saran, kekurangan dan implikasi dari penelitian ini, guna sebagai acuan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada Bagian Bab II akan diuraikan beberapa teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis sementara penelitian, yang dimana dari hasil penjelasan di Bab II akan digunakan untuk kelanjutan di Bab selanjutnya.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Indeks Desa Membangun

Sebagai indikator pengembangan indeks desa membangun maka diperlukan suatu konsepsi dari indikator tersebut yang dimana indikator dari perkembangan indeks desa membangun ini terdiri dari tiga aspek yakni ekonomi, sosial, dan ekologi. Ketiga aspek tersebut juga merupakan aspek yang utama dalam mengembangkan kemajuan Indeks Desa Membangun tersebut agar dapat memajukan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Adapun kebijakan dari pembangunan serta pemberdayaan masyarakat desa diharapkan pemerintah desa dapat membagikan atau mendistribusikan akan kinerja mereka secara merata dan adil agar perdesaan yang ada di daerah tersebut bias sama-sama berkembang dan maju tanpa adanya perbedaan dalam memajukan desa tersebut. Aspek ketahanan ekonomi, sosial, dan ekologi ini beroperasi sebagai mesin penggerak dalam memajukan kesejahteraan desa serta memperkuat akan pembangunan di perdesaan. Indeks Desa Membangun ini sendiri dianggap sebagai salah satu tujuan pemerintah dalam melakukan perkembangan kemandirian dari desa tersebut yang dimana dalam mengimplementasikan kinerja tersebut melalui undang-undang yang telah diatur serta adanya pendampingan dari pemerintah pusat dan daerah.³

³ IDM : Indeks Desa Membangun Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (kemendes.go.id)

Indeks Desa Membangun adalah merupakan salah satu kinerja pemerintah dalam mengukur akan perkembangan status desa yang mereka miliki yang dimana dalam pengukuran perkembangan desa tersebut dilakukan melalui analisa serta nilai komposit dari skor yang telah mereka kumpulkan sesuai dengan tiga aspek yang terbantu di dalamnya dengan berdasarkan konsep kebijakan pembangunan yang telah pemerintah tetapkan melalui undang-undang atau otoritas wewenang. Dimana hasil dari IDM tersebut akan digunakan sebagai langkah perkembangan status desa yang dimiliki oleh daerah tersebut berdasarkan hasil dari analisa dan penilaian yang telah dilakukan oleh pemerintah desa. Seperti diketahui bahwa desa merupakan pemerintah otonomi yang dimana memiliki tingkatan ke empat atau paling dasar (Pondasi) dari 4 lapisan yang ada di struktur NKRI. Maka oleh karena itu diharapkan dalam penyusunan IDM harus sesuai dengan substansi dari berbagai regulasi yang ada. Selain itu juga perlu memastikan bahwa dalam melakukan kinerja IDM harus sejalan dengan strategis dalam pencapaian baik dalam strategis jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang secara berkelanjutan.⁴

IDM merupakan suatu konsep yang telah di atur didalam dalam Buku RPJMN 2015- 2019. Dimana visi dan misi yang dicetuskan oleh pemerintah yakni mengoptimalkan kinerja pemerintah dalam mengurangi desa-desa yang tertinggal menjadi desa berkembang dan maju yang dimana dari 5000 desa yang ada setidaknya pemerintah daerah telah mampu menaikkan 2000 desa yang telah berkembang dan maju.⁵

Dalam konteks tipologi desa, Indeks Desa Membangun mengklasifikasi Desa dalam 5 (5) status, ialah: ⁶

(1) Desa Sangat Tertinggal;

⁴ Permendesa Nomor 2 Tahun 2016

⁵https://jdih.kemendes.go.id/assets/documents/1511407584_peraturan_menteri_desa_pembangunan_daerah_tertinggal_dan_transmigrasi_nomor_2_tahun_2016.pdf hlm. 18

⁶ <https://www.kemenkeu.go.id/media/15111/permendesa-nomor-6-tahun-2020-pdfpdf.pdf> hlm 34-36

- (2) Desa Tertinggal;
- (3) Desa Tumbuh;
- (4) Desa Maju; serta
- (5) Desa Mandiri”.

Dari kelima klasifikasi tersebut hingga saat ini statrata desa telah ada sekian banyak pembagian yang digunakan selaku indikator maupun parameter desa, sehingga dibawah ini merupakan variabel yang diukur dalam IDM tersebut yakni sebagai berikut:

A) Ketahanan Sosial

Ketahanan nasional merupakan kondisi dinamis suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional, dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan baik yang datang dari luar dan dalam yang secara langsung dan tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar Tujuan Nasionalnya.⁷

Ketahanan sosial juga merupakan salah satu unsur pertama atau utama dari aspek yang ada di IDM, dimana kinerja dari IDM dilihat dari setiap kegiatan sehari-hari diperdesaan tersebut. Sehingga ketahanan sosial merupakan suatu aspek yang dimana dilihat aspek ini mencakup akan pendidikan, kesehatan, jumlah masyarakat miskin yang ada di perdesaan tersebut serta aktivitas-aktivitas social yang ada diperdesaan tersebut. Ketahanan sosial memiliki beberapa unsur dalam penilaiannya, yakni kesehatan, pendidikan, modal sosial, dan permukiman.⁸

⁷ Afrizal, Handrisal. Mewujudkan Ketahanan Sosial Masyarakat Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa E kang Anculai Kabupaten bintang. Jurnal Wedana Volume.5 NO.1 (2019).hlm. 630

⁸ Beni Haryanto Tambunan*, Marlon Sihombing & R. Hamdani Harahap., Peranan Dana Desa dalam Pengembangan Indeks Desa Membangun di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara., PERSPEKTIF, 9 (2) (2020).hlm 442

Indikator ini secara teoritis menjelaskan kemungkinan pengendalian stabilitas sosial di desa, yang meliputi indikator sosial desa yang ada, yakni sebagai berikut:⁹

➤ **Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membangun manusia itu sendiri dengan segala masalah dan spektrumnya yang terlepas dari dimensi waktu dan ruang. Hal ini berarti bahwa inti pendidikan itu adalah pembelajaran seumur hidup (life long learning), sementara bentuk pendidikan formal, pendidikan non formal (luar sekolah) dan sebagainya hanya merupakan modus operandi dari proses pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan sebagai salah satu tunjangan seseorang dalam mengali kemampuan yang ia miliki atau skill yang dapat mereka ngali dengan pendidikan yang mereka jalani. Sehingga dengan tinggi nya pendidikan di satau daerah akan membantu Negara dalam meningkatkan produktivitas maysrakat di daerah tersebut.¹⁰

Pendidikan juga merupakan salah satu indicator yang memberikan kontribusi yang cukup besar dibidang perekonomian, kenapa demikian hal ini dikarekan bahwa pendidikan akan dapat membawa sebuah justifikasi yang bersifat absolut dan aksiomatis. Tidak hanya itu saja telah banyak berbagai kajian akademis dan empiris yang telah menunjukkan bahwa pendidikan merupakn salah satu jalan menuju suatu kesuksesan seseorang dalam mencapai kesejahteraan social maupun ekonomi mereka. Sedangkan kegagalan akan pembangunan akan pendidikan akan mengakibatkan pula berbagai problematika yang akan terjadi seperti; seperti: pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan welfare defendency yang pada akhirnya tidak saja pada aspek social yang akan berdampak parah namun akan berdampak pada beban ekonomi yang akan ditanggung oleh berbagai pihak, khususnya Pemerintah.¹¹

⁹ KDPDTT, Indeks Desa Membangun <https://idm.kemendes.go.id/view/detil/1/tentang-idm>, Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2020.

¹⁰ Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala*, halm. 209

¹¹ Ibid hlm 212

➤ **Kesehatan**

kesehatan menurut WHO (1947) adalah keadaan seseorang kesempurnaan akan fisik, mental dan social yang dimiliki seseorang tersebut. Sehat menurut UU 23 tahun 1992 adalah keadaan seseorang tersebut yang dimana dapat dilihat dari badan, jiwa dan sosial yang dimana selama hidupnya memiliki kehidupan yang produktif dan ekonomis.

Sehat secara mental (kesehatan jiwa) adalah suatu kondisi fisik, intelektual dan emosional yang dimiliki oleh kita serta perkembangan kita apakah sejalan atau selaras dengan apa yang seharusnya. Sehat secara sosial adalah dimana seseorang tersebut telah mampu memelihara dan memajukan kehidupan yang ia miliki secara baik dan tidak ada keterhambatan dalam menjalani kehidupan tersebut. Dimana dalam menjaga kesehatan sosial mereka dengan menjalani hidup yang seharusnya yakni bekerja, beristirahat dan menikmati liburan. Terdapat pula beberapa dimensi akan suatu kesehatan yakni sehat secara fisik, mental, sosial dan ekonomi. Dimana dari dimensi tersebut memiliki hubungan yang saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. contohnya: seseorang kelihatan sehat dari segi fisiknya, belum tentu dapat mengendalikan emosi mereka ketika sedih maupun senang serta mereka juga belum tentu dapat memajukan kehidupan mereka sendiri dengan belajar, bekerja, ataupun berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, maka orang tersebut tidak bisa dikatakan sehat.¹²

➤ **Kemiskinan**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2015), penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pendapatan dibawah perkapita yang ada di daerah tersebut. Atau pengeluaran yang mereka lakukan masih dibawah garis perkapita perbulan. Adapun menurut world bank menetapkan akan standar kemiskinan melihat dari pendapatan perkapita seseorang perbulan, dimana penduduk yang masih mendapatkan pendapatan perkapita masih kurang dari sepertiga

¹² <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kesehatan-Masyarakat-Komprehensif.pdf> hlm. 2

dari pendapatan yang seharusnya maka orang tersebut tergolong ke dalam masyarakat miskin, Maka dengan demikian, ukuran kemiskinan menurut Worldbank adalah USD\$2 per orang per hari.¹³

Kemiskinan dapat didefinisikan dimana kondisi seseorang atau kelompok yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mempertahankan hak-hak dasar mereka tersebut. kondisi ketidakmampuan inilah yang ditandai rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang seharusnya seperti sandang, papan dan pangan. Sehingga dengan ditandai rendah nya pendapatan tersebut akan sangat berdampak pada kemampuan seseorang atau kelompok tersebut dalam memenuhi standar hidup rata-rata mereka seperti standar pendidikan yang diperoleh, dan standar dalam kesehatan masyarakat tersebut.¹⁴

Menurut world bank adapun salah satu penyebab kemiskinan ini didasarkan adanya kekurangannya pendapatan dan asset (lack of income and assets) dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, rumah makanan, pendidikan serta kesehatan yang seharusnya dapat dipenuhi oleh seseorang tersebut. selain itu juga kemiskinan ini juga dapat dikaitkan dengan kurangnya lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan jumlah penduduk yang ada dengan ketersediaan lapangan kerja dilapangan sehingga dengan adanya kekurangan lapangan pekerjaan ini lah membuat mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk hidup mereka sendiri.¹⁵

¹³ Annur, R. A. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan Dikecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 413.

¹⁴ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: YKPN, 2002), h. 112.

¹⁵ Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau", *Jom Fekon*, Vol .4 No. (1 Februari 2017), h. 871.

B) Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi, menurut Wahidin (2005:148) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa faktor-faktor berikut mempengaruhi ketahanan ekonomi; Tanah dan sumber daya alam, yaitu kondisi geografis suatu negara, mempengaruhi transformasi sumber daya alam, serta distribusi hasil produksi. Keterampilan manajerial yang baik akan mampu mengelola ekonomi secara efisien untuk meningkatkan produksi dan mempercepat distribusi barang dan jasa yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya aparatur negara dan swasta dalam pengelolaan untuk meningkatkan ketahanan nasional di bidang ekonomi.¹⁶ Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari kegiatan-kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupan mereka sehari-hari. Adapun kegiatan tersebut berhubungan langsung dengan aktivitas tersebut seperti produksi, jual beli, konsumsi terhadap barang dan jasa, dan distribusi. Namun ekonomi juga memiliki artian yang sangat luas, keuangan di rumah tangga, perusahaan juga termasuk dalam ekonomi¹⁷

Indikator ini secara teoritis menggambarkan kemampuan mengelola stabilitas ekonomi desa dan memberikan gambaran dengan mempertimbangkan indikator ekonomi desa yang ada, yakni sebagai berikut :¹⁸

➤ **PDRB**

Menurut Widodo (2006:78) Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah (Value Added) yang dihasilkan oleh seluruh unit

¹⁶ Samsul Wahidin, Distribusi Kekuasaan Negara Indonesia, (Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 148.

¹⁷ Wasistiono, S. (2003). Kapital Selektif Manajemen Pemerintahan Daerah. Bandung; Fokus Media

¹⁸ KDPDTT, Indeks Desa Membangun <https://idm.kemendes.go.id/view/detil/1/tentang-idm> Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2020.

usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.¹⁹

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah penjumlahan dari seluruh nilai tambah (gross value added) yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah tertentu. PDB merupakan indikator yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dengan mempertimbangkan sektor-sektor yang berkontribusi terhadap perubahan ekonomi.²⁰

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku, pada suatu waktu tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga yang berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan perhitungan atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun, di mana faktor perubahan harga telah dikeluarkan.

➤ **Dana Desa**

dana desa memiliki dua kata: Dana dan Desa. Dana adalah uang yang diberikan untuk tujuan tertentu.²¹ Desa secara etimologis berasal dari kata swadeshi (bahasa Sanskerta) yang berarti daerah, tanah atau bagian yang berdiri sendiri dan otonom. Desa dapat diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut asal-usulnya, adat istiadat

¹⁹ Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

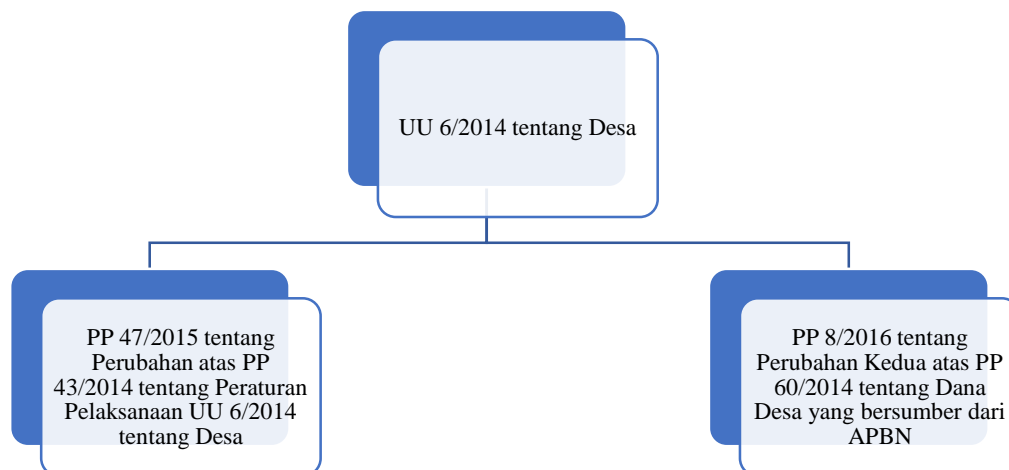
²⁰ Parahita, L. L., Rahajuni, D., & Windhani, K. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2016. *Journal of Sustainable Competitive Advantage*, 8(September), 1–13.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), h. 314

setempat, yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan. Bahasa Indonesia (NKRI).²²

Dana desa adalah dana yang dialokasikan ke desa dan ditransfer melalui APBD kabupaten/kota, dan dana transfer ini digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan melaksanakan kegiatan pemerintahan daerah. Menurut Balai Kota menyetujui pedoman persiapan program. Tujuan hibah desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan desa dan meningkatkan kualitas kehidupan di desa agar seluruh penduduk desa memperoleh pendapatan yang merata tanpa ketimpangan berdasarkan angka kemiskinan. penurunan di daerah-daerah tersebut. Kota. Menurut undang-undang desa, besaran anggaran Dana Perdesaan APBN dihitung menurut jumlah desa di wilayah tersebut, dengan memperhatikan jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, status sosial, dan pendapatan desa.²³

Penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan sebagai berikut:



Gambar Bagan 2.2. Peraturan tentang Dana Desa

²² Syafrudin, Ateng dan Na'a, Suprin. Pergulatan Hukum Tradisional dan Hukum Moderen Dalam Desain Otonomi Desa. (P.T. Alumni, Bandung; 2010), h. 3

²³ Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa, Pasal 5 Ayat 2

Adapun mekanisme penyaluran dana desa terdapat dua tahap yakni :²⁴

- Tahap pertama penyalurannya sebesar 60% dari pagu dana desa dan penyaluran tersebut dilakukan pada bulan maret dan paling lambat dana tersebut dicairkan pada bulan juli
- Sedangkan pada tahap kedua sebesar 40 % dari pagu dan desa dan dana tersebut diberikan pada bulan agustus

Sejalan dengan sasaran pembangunan wilayah perdesaan dalam RPJMN 2015-2019, maka distribusi dari dana desa diharapkan dapat di pergunakan sebaik mungkin untuk perkembangan akan kemjuan desa tersebut. Dimana dana desa yang telah disalurkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di perdesaan sehingga masyarakat desa dalam pedapatan atau perekonomian mereka dapat berkembang dengan cukup pesat dan maju.²⁵

Alokasi dana desa digunakan untuk membiayai pengelolaan, khususnya kegiatan pembangunan, penguatan masyarakat desa dan kegiatan lainnya. Kegiatan ini didukung dengan Peraturan Menteri Keuangan n. Jika dilaksanakan berdasarkan Keputusan 93/PMK.07/2015, prioritas penggunaan dana desa adalah untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Selanjutnya, perintah Menteri Kukumagan menetapkan bahwa dana desa akan digunakan sesuai dengan prioritas yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian untuk Pembangunan dan Migrasi, khususnya di daerah tertinggal. Sehubungan dengan Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2015 “Mengutamakan penggunaan dana desa”, “Mengutamakan penggunaan dana desa untuk mendorong pembangunan desa yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat desa”. Kehidupan masyarakat pedesaan dan pengentasan kemiskinan:²⁶

1) Pemenuhan Kebutuhan Dasar

²⁴ Kemenkeu. (2017). *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Tim Kemenkeu

²⁵ Ibid hal 43 Bab 6 tentang penggunaan dana desa

²⁶ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. 2014. Jakarta: Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

- 2) Pembangunan Sarana dan Prasarana desa dalam menunjang kegiatan yang ada di desa
- 3) Pengembangan potensi ekonomi lokal dilihat dari kondisi dan pontesi yang ada didesa tersebut
- 4) Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan

➤ **Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan UU nomor 33 tahun 2004 tentang dana perimbangan keuangan antara pemerintahan daerah dan pemerintah pusat yakni tercantum di pasal 1 angka 18 menyatakan bahwa pendapatan daerah ialah pendapatan yang berasal dari daerah yang dimana sumber dana tersebut langsung di ambil atau dipungut sesuai dengan peraturan yang telah diatur oleh pemerintah daerah dan sesuai dengan undang-undang yang telah disusun. Halim menyatakan bahwa pendpatan asli daerah ialah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dari daerah mereka sendiri dimana dalam pemungutan pendapat asli daerah tersebut disesuaikan dengan undang-undang yang telah ada.²⁷ Adapun sumber-sumber peraturan pendapat asli daerah yakni sebagai berikut :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- b. Berdasarkan undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang dana perimbangan keuangan antara pemerintahan daerah dan pemerintah pusat.

Secara khusus, sumber pendapatan utama daerah diakumulasikan di semua daerah tempat pemungutan sumber pendapatan utama daerah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan tarif pemungutan asli daerah. Sumber utama pendapatan daerah adalah:

²⁷ Abdul Halim. (2007). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.

- a. Pajak Daerah ialah iuran atau pembayaran wajib yang mesti dikeluarkan oleh daerah kepada orang pribadi atau badan tanpa adanya biaya imbalan yang seimbang, atau dapat dipaksakan sesuai dengan UU yang berlaku, dimana anggaran yang ditarik tersebut di gunakan untuk penyelenggaraan pembangunan daerah.²⁸
- b. Retribusi daerah ialah pembayaran wajib dari penduduk kepada negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh negara bagi penduduknya secara perorangan. Jasa tersebut dapat dikatakan bersifat langsung, yaitu hanya yang membayar retribusi yang menikmati balas jasa dari negara. Salah satu contoh retribusi adalah retribusi pelayanan kesehatan pada rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah. Setiap orang yang ingin mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit pemerintah harus membayar retribusi yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai pembayaran atas jasa pelayanan kesehatan di rumah sakit pemerintah. Akan tetapi, tidak memilih pelayanan kesehatan yang diinginkannya.²⁹
- c. Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yaitu penerimaan daerah yang berasal dari hasil pengelolaan hasil alam atau kekayaan yang ada di daerah yang dimana kekayaan tersebut telah dipisahkan yang mencakup dari laba atas penyeteroran akan modal tersebut.³⁰
- d. Pendapatan Asli daerah dari yang lainnya ialah pendapatan yang bersumber dari luar pendapatan wajib pajak dan retribusi daerah, yang dimana pendapat asli daerah dari lain-lain yang sah ini biasanya langsung bersumber dari hasil penjualan aset tetap daerah yang tidak terpisahkan, penerimaan dari jasa giro, penerimaan dari bunga deposito, bunga

²⁸ Siahaan, Marihot Pahala, 2010. Hukum Pajak Elementer. Yogyakarta: Graha Ilmu

²⁹ Ibid hlm 5-6

³⁰ Azhar, I. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Langsa. *Transformasi Administrasi*, 169

akan tertelambatangan dari pekerjaan dan hasil dari ganti rugi dari kehilangan kekayaan asli daerah.³¹

C) Ketahanan Ekologi

Ekologi dapat merupakan hubungan anatara makhluk hidup dangn lingkungan sekitar nya. Sedangkan menurut kamus besar Indonesia ketahanan merupakan kekuatan ataupun daya tahan akan sesuatu. Sehingga penulis menyimpulkan ketahanan ekologi ialah suatu ketahanan kualitas lingkungan terhadap bencana mampun kemampuan daerah dalam menciptakan suatu kualiatas lingkungan hidup agar kualitas lingkungan yang dimiliki bersih dan bagus untuk kehidupan masyarakat sekitar. Adapun Ketahanan ekologi memiliki sub indikator yaitu terdiri dari kualitas lingkungan serta mitigasi bencana alam.³²

➤ Kualitas lingkungan

Ekonomi tidak hanya perlu tumbuh terus menerus tetapi perlu tumbuh secara berkualitas artinya pertumbuhan ekonomi disertai dengan pengurangan kemiskinan, pengurangan pengangguran, peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tercermin dalam peningkatan kesehatan-pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah Pusat sejak tahun 2008. Dalam RKP Pemerintah pusat dan dijabarkan dalam RKP Pemerintah Daerah dinyatakan bahwa target pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah untuk mempercepat pertumbuhan (pro growth) yang berkualitas, mengurangi kemiskinan (propoor) dan mengurangi pengangguran (pro-job).³³

Pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu dilakukan di semua bidang, seluruh kegiatan ekonomi memerlukan alam sehingga antara kegiatan ekonomi dan lingkungan tidak dapat dipertukarkan. Lingkungan dapat dioptimalkan untuk

³¹ Abdul Halim. (2007). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.

³² Tjahja, S. (2000). Konsep Pembangunan yang Melakukan Pendekatan Kemanusiaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

³³ Rahajeng, Anggi. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2014: Modifikasi Kurva Kutznet. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Terapan SV UGM 2014*, 763.

mendukung pembangunan ekonomi, suatu negara harus dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga penggunaan sumber daya alam diarahkan untuk melindungi lingkungan dan menumbuhkan perekonomian.³⁴

Kerusakan lingkungan dan penurunan kuantitas maupun kualitas sumber daya alam merupakan akibat pembangunan ekonomi yang mengabaikan lingkungan, tidak ramah lingkungan. Kerusakan lingkungan bukan saja mengurangi kemampuan sumber daya alam dan jasa lingkungan dalam memenuhi kebutuhan manusia tetapi memiliki konsekuensi yang lebih yaitu menimbulkan penderitaan bagi manusia akibat kerusakan lingkungan seperti kekeringan, banjir, kekurangan pangan belum lagi jika dihitung biaya sosial yang begitu besar ditanggung masyarakat akibat kerusakan lingkungan. Contoh polusi udara, air dan tanah dapat menimbulkan terjadinya penurunan kualitas kesehatan masyarakat dan kualitas hidup masyarakat.³⁵

Pengelolaan sumber daya alam-lingkungan kaitannya dengan pembangunan ekonomi tidak terlepas kebijakan ekonomi yang market friendly dan environmental friendly. Kebijakan ekonomi yang bersifat market friendly merupakan necessary condition sementara kebijakan ekonomi yang environmental friendly merupakan sufficient condition bagi pembangunan ekonomi masa sekarang dan mendatang karena kebijakan ekonomi yang hanya bertujuan memenuhi kebutuhan pasar pada akhirnya akan mengorbankan kualitas sumber daya dan lingkungan. Manakala sumber daya alam dan lingkungan terdegradasi maka akan menjadi bumerang bagi pertumbuhan ekonomi itu sendiri.³⁶

³⁴ Ibid hlm 763

³⁵ Ibid hlm 763

³⁶ Ibid 763

➤ **Bencana alam**

Menurut UU 24/2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang karena pengaruh faktor alam dan/atau faktor alam atau manusia, mengancam dan menghancurkan kehidupan dan penghidupan orang, sehingga mengakibatkan kematian. Kerusakan, kehilangan harta benda dan tekanan mental. Bencana adalah kombinasi dari tiga elemen: risiko bencana, kerentanan dan kekuatan utama. Juga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bencana berarti menimbulkan atau menimbulkan penderitaan, kerugian atau penderitaan. Bencana alam adalah bencana alam.³⁷

³⁷ Poerwadarminta. (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

2.2 Literatur Review atau Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Literatur Review atau Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Jurnal	Fokus Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Fajar Supriadi, Eny Sulistyaningrum, M.A., Ph.D (2021) Pengaruh Dana Desa Terhadap Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Ekologi Pada Desa Tertinggal Di Provinsi Kalimantan Barat.	Focus penelitian ini yaitu topik dana desa terhadap ketahanan ekonomi, social dan ekologi atau bisa disebut IDM . Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel dengan Model Random Effect dengan data yang diambil dari tahun 2016-2019	Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan dana desa pada desa tertinggal di Provinsi Kalimantan Barat memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketahanan sosial yang diukur melalui Indikator Ketahanan Sosial (IKS). Sementara itu terhadap ketahanan ekonomi yang diukur melalui Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dana desa tidak memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan terhadap ketahanan ekologi yang diukur melalui Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL), dana desa memiliki pengaruh signifikan dan negatif.	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Software E-views • Memakai metode analisis data panel • Objek yang teliti sama yaitu IDM <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • penelitian ini menggunakan dua metode yakni data panel dan regresi linear berganda • periode penelitian di ambil dari tahun 2016-2022 • penelitian ini menambahkan prinsip keadilan untuk menganalisis dalam pendistribusiannya

2.	<p>Ade Irma Seska Arina, Vecky Masinambow, Een N. Walewangko (2021)</p> <p>Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Minahasa Tenggara</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis atau mempelajari pengaruh dana desa dan penyaluran dana desa terhadap evolusi indeks desa secara simultan dan parsial di Minaja Tenggara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Periode penelitian 2016~2019</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) DD dan ADD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Negara Berkembang Tenggara Minaja, (2) Pembiayaan Pedesaan Parsial berpengaruh signifikan terhadap negara berkembang di Minaja Tenggara dan (3) alokasi parsial dana Minahas - Dampak signifikan terhadap perkembangan indikator pedesaan di Minahas Timur</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Software E-views • Menggunakan regresi berganda <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang akan diteleit ini akan menggunakan dua metode yakni regresi data panel dan regersi linear berganda • periode penelitian di ambil dari tahun 2016-2022 • penelitian ini menambahkan prinsip keadilan untuk menganalisis dalam pendistribusiannya
3	<p>Deri firmansyah, dwinanto priyo susetyo, mira sumira (2020)</p> <p>Dampak dana desa terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa</p>	<p>Fokus dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dana desa terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Studi Kasus Pada Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten</p>	<p>hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian bahwa pengelolaan dan penyaluran dana desa yang tepat sasaran dapat memberikan dampak pengaruh terhadap kemajuan pembangunan desa dan</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • penelitian sama-sama Menggunakan Software E-views • objek yang teliti sama yakni IDM <p>Perbedaan</p>

	pada desa cibitung kecamatan sagaranten kabupaten sukabumi	Sukabumi). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (mix methods).	pemberdayaan masyarakat desa sehingga mampu mendorong berkembangnya kemandirian masyarakat dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa.	<ul style="list-style-type: none"> • periode penelitian di ambil dari tahun 2016-2022
4	Tio Andri Prasetyo, Agung Dinarjito (2021) Analisis pengaruh dana desa dan indeks pembangunan manusia per kabupaten terhadap produk domestik regional bruto di indonesia dengan pembagian wilayah sebagai variabel kontrol	Focus penelitian ini ialah untuk menganalisa pengaruh Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto dengan Pembagian Wilayah sebagai variabel kontrol. Dalam melaksanakan penelitian ini, data panel berupa data sekunder digunakan. Penelitian ini menggunakan populasi sejumlah 1716 data yang terdiri dari 429 data cross section dengan time series dalam kurun waktu 4 tahun. Metode analisis data menggunakan Feasible General Least Square (FGLS) dengan koefisien estimasi Panel-Corrected	Dari hasil pembahasan, terbukti bahwa Dana Desa memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten di Indonesia pada tahun 2015-2018. Hasil ini telah sesuai dengan tujuan dibentuknya Dana Desa agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya. IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Indonesia pada periode penelitian tahun 2015-2018. Pembangunan manusia dalam bentuk peningkatan kompetensi dan pengetahuan secara nyata memang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan output tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • penelitian sama-sama Menggunakan Software E-views • penelitian ini menggunakan metode regresi data panel <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • periode penelitian yang akan diteliti di ambil dari tahun 2016-2022

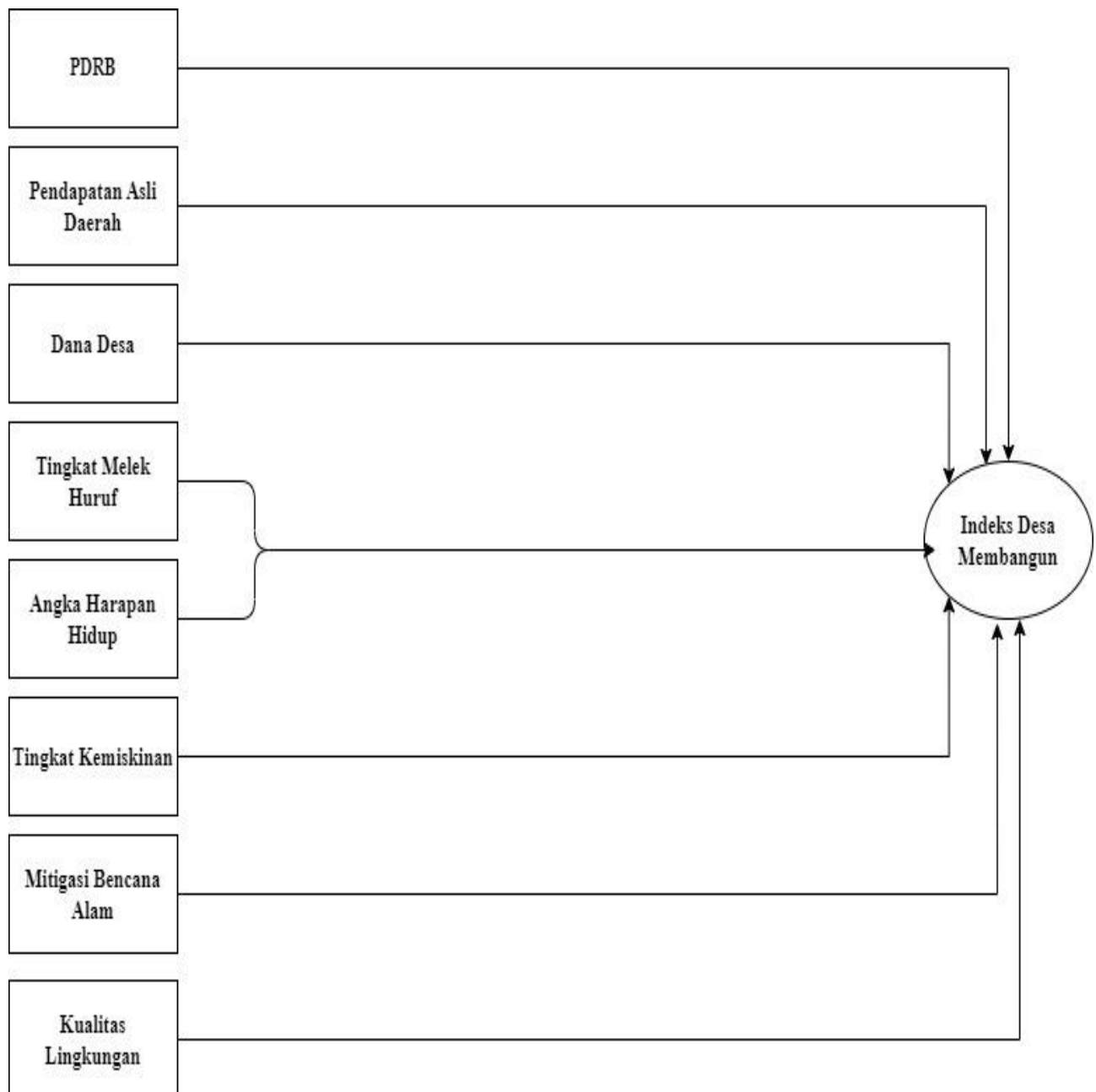
		Standard Errors (PCSE) dengan bantuan program aplikasi Eviews10.	pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dengan PDRB	
5	Rini Armin, Nurdiana Fitri Isnaini, Eko Sutrisno (2022) Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pengentasan Kemiskinan Melalui Metode Common Effect Model	Focus pada penelitian ini adalah untuk Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatori mengenai kebijakan dana desa dan pengentasan kemiskinan di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan tahun 2020- 2021 dalam pelaksanaan otonomi daerah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data DD dan data Alokasi ADD di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan tahun 2020-2021. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini Regresi berganda data panel.	Hasil analisis regresi data panel dengan memilih model terbaik ialah Common Effect Model, dengan variabel DD mempunyai Pengaruh tidak signifikan terhadap angka kemiskinan sedangkan variabel ADD mempunyai Pengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan di Kecamatan Glagah. nilai R2 Adjusted sebesar 0,621 atau 62% dari variabel kemiskinan desa di Kecamatan Glagah mampu dijelaskan oleh variabel dana desa dan alokasi dana desa lainnya. Dana Desa dan Alokasi dana desa memiliki koefisien negatif, yang berarti bahwa setiap penambahan dana desa dan alokasi dana desa akan menurunkan angka kemiskinan.	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • penelitian ini menggunakan metode regresi data panel Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • periode penelitian yang akan diteliti di ambil dari tahun 2016-2022
6	Agus Nyoman Astika , Nyoman Sri Subawa (2021)	untuk mengetahui tahapan pembangunan yang telah dilakukan Desa Penatahan, untuk mengetahui faktor pendukung dan	Hasil penelitian ini adalah : (1) tahapan pelaksanaan pembangunan di Desa Penatahan tidak sesuai peraturan perundangan; (2) pembangunan yang	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • objek yang teliti sama yakni IDM Perbedaann

	Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Memban	penghambat pelaksanaan pembangunan di Desa Penatahan dan dampak pelaksanaan pembangunan desa terhadap tercapainya tujuan Desa Penatahan serta mengevaluasinya. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan sumber data dari dokumentasi dan wawancara	dilaksanakan mempengaruhi ketercapaian tujuan pemangunan Desa Penatahan; (3) Tata kelola pemerintahan desa mempengaruhi keberhasilan pembangunan; dan (4) tidak adanya Pendapatan Asli Desa menyebabkan adanya ketergantungan anggaran pembangunan.	<ul style="list-style-type: none"> • metode yang digunakan oleh agus dan Nyoman ialah analisis kualitatif sedangkan penelitian yang akan digunakan pada penelitian saya menggunakan yakni regresi data panel • periode penelitian di ambil dari tahun 2016-2022
7	Franciscus Xaverius (2021) Perkembangan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Mempawah	Focus penelitian ini yakni menggambarkan Status Kemajuan dan Kemandirian Desa berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) di Kabupaten Mempawah dari tahun 2018 sampai tahun 2020 yaitu untuk menggambarkan kondisi Status Desa dan Kemandirian Desa dan mengidentifikasi penyebab perubahannya. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan melakukan wawancara	Hasil penelitian menunjukkan Status Kemajuan Desa dan Kemandirian Desa yang ditandai dengan Indeks Desa Membangun di Kabupaten Mempawah telah mengalami peningkatan dengan semakin baiknya aspek Sosial, Ekonomi, dan Ekologi/ketahanan lingkungan. Peningkatan ini terutama ditandai dengan munculnya beberapa desa dengan Status IDM Maju dan Mandiri.	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • objek yang teliti sama yakni IDM <p>Perbedaann</p> <ul style="list-style-type: none"> • periode penelitian di ambil dari tahun 2016-2022 • penelitian yang dilakukan oleh franciscus menggunakan analisis kualitatif sedangkan penelitian yang akan saya gunakan menggunakan analisis regresi data panel

		dengan narasumber terkait. Analisis data menggunakan deduksi kualitatif.		
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual/Berfikir

Kerangka konseptual adalah seluruh kegiatan penelitian sejak dari perencanaan, pelaksanaansampai dengan penyelesaian dalam kesatuan yang utuh. Kerangka konseptual digunakan untuk memudahkan arah didalam peneliti dan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Konseptial Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah ditentukan tersebut maka hipotesis sementara yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh PDRB terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

H1 : PDRB berpengaruh Positif terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

2. Pengaruh Dana Desa terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

H2 : Dana Desa berpengaruh Positif terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

H3 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh Positif terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

4. Pengaruh Pendidikan terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

H4 : Pendidikan berpengaruh Positif terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

5. Pengaruh Kesehatan terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

H5 : Kesehatan berpengaruh terhadap Positif kinerja Indeks Desa Membangun

6. Pengaruh Kemiskinan terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

H6 : Kemiskinan berpengaruh Positif terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

7. Pengaruh Mitigasi Bencana Alam terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

H7 : Mitigasi Bencana Alam berpengaruh Positi terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

8. Pengaruh Kualitas Lingkungan terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

H8 : Kualitas Lingkungan berpengaruh Positif terhadap kinerja Indeks Desa Membangun

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data panel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka atau bilangan dalam penelitiannya dan hasil yang diperoleh berupa angka dan angka. Analisis kuantitatif menggunakan bentuk perhitungan matematis dan statistik yang diolah dengan aplikasi tertentu. (Horobet et al., 2021).

Penelitian ini dapat digambarkan sebagai penelitian asosiatif-kausal dan mencari hubungan sebab akibat atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data sekunder dan diperkuat dengan data primer. Menurut Sugiyono data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat 55 dokumen. Data sekunder merupakan data berupa teori-teori yang mendukung penelitian yang dapat didapat dari literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.³⁸

3.3 Definisi Variabel Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Variabel dependen adalah variabel utama atau variabel yang dimana nantinya akan dipengaruhi dengan variabel yang lainnya. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh

³⁸ Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV

variabel independen. Sedangkan Variabel Independen adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen.³⁹ Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Definisi variabel dan data operasional

Variabel	Definisi dan data Operasional	Satuan	Sumber data	
Y (indeks Desa Membangun)	<p>IDM merupakan indeks komposit yang dibangun dari dimensi sosial, ekonomi dan budaya. Ketiga dimensi terdiri dari variabel, dan setiap variabel diturunkan menjadi indikator operasional. Adapun rumus dari Indeks Desa Membangun ini yakni sebagai berikut :</p> <div style="border: 1px solid blue; border-radius: 15px; padding: 10px; margin: 10px auto; width: fit-content;"> <p>IDM = 1/3 (IS + IEK + IL) IDM : Indeks Desa Membangun IS : Indeks Sosial IEK : Indeks Ekonomi IL : Indeks Lingkungan (Ekologi)</p> </div>	Persen	Web Kementria desa dan annual report	
X1 (PDRB)	<p>Pada variabel X1-X3 ini merupakan komponen dari Ketahanan Ekonomi yang dimana ketahan ekonomi ini</p>	<p>Produk Domestik Bruto (PDB) adalah penjumlahan dari seluruh nilai tambah (gross value added) yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah</p>	Miliyaran	BPS

³⁹ Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

	merupakan kemampuan pemerintah dalam mengembangkan suatu kekuatan nasional dalam meningkatkan perekonomian yang dimana tujuan dari	tertentu. PDB merupakan indikator yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dengan mempertimbangkan sektor-sektor yang berkontribusi terhadap perubahan ekonomi.		
X2 (dana Desa)	meningkatkan perekonomian tersebut sebagai tujuan menghadapi serta mengatasi segala ancaman, rintangan, gangguan, hambatan serta tantangan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan hidup perekonomian.	Dana desa adalah dana yang bersumber dari penyusunan APBN dimana dana yang diperuntukan untuk desa ini akan ditransferkan melalui APBD Kabupaten/Kota serta dana yang telah ditransfer tersebut akan dipergunakan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan pelaksanaan kegiatan pemerintah daerah setempat sesuai dengan pedoman penyusunan program yang telah dibentuk pemerintah daerah tersebut.	Miliaran	DJPK
X3 (Pendapatan Asli daerah)		pendapatan daerah ialah pendapatan yang berasal dari daerah yang dimana sumber dana tersebut langsung di ambil atau dipungut sesuai dengan peraturan yang telah diatur oleh pemerintah daerah dan sesuai dengan undang-undang yang telah disusun. Halim	Miliaran	BPS

		menyatakan bahwa pendapatan asli daerah ialah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dari daerah mereka sendiri dimana dalam pemungutan pendapat asli daerah tersebut disesuaikan dengan undang-undang yang telah ada		
X4 (Angka Melek Huruf)	Pada variabel X4-X6 ini merupakan komponen yang berasal dari Ketahanan Sosial. Dimana ketahanan social merupakan alah satu unsur pertama atau utama dari penilaian Indeks Desa Membangun dimana tidak	Angka melek huruf pada variabel Pendidikan menurut BPS adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas.	Persen	BPS
X5 (angka harapan Hidup)	hanya dari sekedar jumlah orang atau individu saja yang dilihat namun juga terlibat disetiap kegiatan sehari-hari.diperdesaan tersebut. Sehingga ketahanan sosial	Adapun angka harapan hidup pada variabel Kesehatan menurut BPS ialah Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir.	Persen	BPS
X6 (Tingkat Kemiskinan)	merupakan suatu kesanggupan atau kemampuan dalam menghadapi perkembangan yang bergerak secara dinamis.	Tingkat kemiskinan pada variabel kemiskinan ialah Tingkat Kemiskinan adalah prosentase jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan yaitu	Persen	BPS

		minimum untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu negara.		
X7 (Perlengkapan Keselamatan)	Pada tabel variabel X7-X8 ini merupakan komponen yang berasal dari Ketahanan Ekologi (Lingkungan). Dimana ketahanan ekologi merupakan interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungannya,	Perlengkapan Keselamatan yang dimaksud pada mitigasi bencana alam yakni digunakan untuk kepentingan pemerintah dalam upaya penanggulangan bencana yang sedang terjadi disuatu daerah oleh sebab itu maka diperlukan suatu kelengkapan keselamatan bencana tersebut	Indeks	BPS
X8 (Indeks Lingkungan Hidup)	menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ketahanan adalah kekuatan atau daya tahan.	IKLH merupakan gambaran atau indikasi awal yang memberikanesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu.	Persen	Annual Report dari setiap provinsi

3.4 Spesifikasi Model

Adapun persamaan dalam penelitian ini dapat dituliskan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$IDM_i = \beta_0 + \beta_1 PDRB_i + \beta_2 DD_i + \beta_3 PAD_i + \beta_4 TMH_i + \beta_5 AH_i + \beta_6 TKem_i + \beta_7 BA_i + \beta_8 KL_i + e_i$$

Keterangan :

IDM_i = Indeks Desa Membangun (%)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_7$ = Variabel *Independent*

$PDRB_i$ = Produk Domestik Regional Bruto (Rupiah)

DD_i = Dana Desa (Rupiah)

PAD_i = Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

TMH_i = Tingkat Melek Huruf (%)

AH_i = Angka Harapan Hidup (%)

$TKem_i$ = Tingkat Kemiskinan (%)

BA_i = Perlengkapan Keselamatan ()

$IKLH_i$ = Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (%)

e_i = *Error*

3.5 Metode Analisis data atau Teknik Analisis data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data panel. Data panel menurut Winarno adalah jenis data gabungan antara data runtut waktu dengan data seksi silang (sebagai contoh, data berbagai perusahaan dan dikumpulkan dari waktu ke waktu).⁴⁰ Adapun teknik analisis yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan kumpulan data yang bertipe cross-section dan Time Series yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu.⁴¹ Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan, yaitu :

3.5.1 Pengujian Asumsi

⁴⁰ Winarno, Wing. Wahyu. (2007). *Eviews : Analisis ekonometrika dan statistika*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

⁴¹ Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika & Runtut Waktu Terapan dengan EVviews: Aplikasi untuk Bidang Ekonomi, Bisnis dan Keuangan edisi kedua*. Yogyakarta. Penerbit Andi

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis menggunakan regresi data panel diantaranya asumsi residual berdistribusi normal, identik, dan independen. Dengan asumsi kenormalan, estimator OLS mempunyai sifat yang tidak bias, efisien, dan konsisten. Disamping itu, distribusi probabilitas untuk estimator OLS dapat diperoleh dengan mudah, karena sifat distribusi normal setiap fungsi linier dari variabel yang berdistribusi normal dengan sendirinya didistribusikan secara normal. Uji asumsi terdiri dari uji Heterokedastisitas dan multikolerasi.⁴²

3.5.1.1 Heterokedastisitas

Secara umum, heteroskedastisitas dicapai dalam data cross-sectional. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model, dapat dilihat dari residual sum squared pada weighted metrics dan residual sum squared pada unweighted metrics dari model yang telah diberi bobot (cross sectional weight). Jika nilai sisa jumlah kuadrat dalam statistik terbobot lebih kecil daripada sisa jumlah kuadrat dalam statistik tak berbobot, maka diindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas (Mailendra 2009). Untuk mengatasi pelanggaran asumsi tersebut digunakan model cross-sectional weighted dan statistik uji heteroskedastisitas putih yaitu:

$$\varepsilon_i^2 = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon_i$$

3.5.2 Regresi panel

3.5.2.1 Common Effect Model (Model Efek Umum)

Model ini merupakan model paling sederhana untuk regresi data panel. Model ini menggunakan kuadrat terkecil biasa (OLS) untuk menggabungkan data cross-sectional dan time-series untuk memperkirakan parameter regresi.⁴³ Ordinary Least Square Teknik ini tidak

⁴² Widarjono, (2007), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonosia, Yogyakarta.

⁴³ Baltagi, B. H. 2008. *Econometric. Fourt Edition*. Springer Verlag, Berlin Heidelberg

ubahnya dengan membuat regresi dengan data crosssection atau time series. Akan tetapi untuk data panel, sebelum membuat regresi harus menggabungkan data cross-section dengan data time series (pooldata). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode OLS. Metode ini dikenal dengan estimasi Common Effect. Akan tetapi dengan menggabungkan data maka tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.⁴⁴ Common Effect Model memiliki bentuk sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{itj} + \varepsilon_{it}$$

dengan ;

: variabel dependen untuk objek ke-i pada periode ke-t

: variabel independen ke-j untuk objek ke-i pada periode ke-t

: galat untuk objek ke-i pada periode ke-t

: intersep model regresi

: parameter untuk variabel ke-j

3.5.2.2 Fixed Effect Model (Model Efek Tetap)

Fixed effect model (FEM) adalah model dengan intercept berbeda untuk setiap subjek (cross section), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu Model ini mengasumsikan bahwa intercept adalah berbeda setiap subjek sedangkan slope tetap sama antar subjek.⁴⁵ Asumsi dari model ini adalah terdapat pengaruh yang berbeda antar objek. Pada model ini perbedaan karakteristik objek dan periode diakomodasikan pada intersep sehingga

⁴⁴ Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara – Negara Asia. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 62.

⁴⁵ Gujarati, D.N. Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5. Jakarta. 2012.

intersepnya berubah terhadap periode. Fixed Effect Model menggunakan variabel tetap memiliki persamaan sebagai berikut :⁴⁶

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

: variabel dependen untuk objek ke-i pada periode ke-t

: variabel independen ke-j untuk objek ke-i pada periode ke-t

: variabel boneka

: galat untuk objek ke-i pada periode ke-t

: intersep model regresi

: parameter untuk variabel ke-j

3.5.2.3 Random Effect Model (Model Efek Acak)

Model ini mengasumsikan bahwa pengaruh objek bersifat acak atau random bagi seluruh cross section.⁴⁷ Random Effect Model diformulasikan sebagai berikut :⁴⁸

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{dimana } \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Keterangan:

: galat pada pengamatan ke-i

: galat pada pengamatan ke-t

: galat gabungan

⁴⁶ Aulina, N., & Mirtawati. (2021). Analisis Regresi Daya Panel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2019. *Ekonomi dan Bisnis*, 82.

⁴⁷ Nachrowi, D. N. & Usman, H. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.

⁴⁸ Gujarati, Damodar N. 1988. Ekonometrika Dasar. Jakarta : Erlangga

3.5.3 Pemilihan Model terbaik

Pemilihan model terbaik berfungsi sebagai mencari model terbaik dari ketiga model yang digunakan di dalam penelitian dimana setelah dilakukan pengujian dari ketiga model diatas maka akan dilakukan ke step selanjutnya yakni memilih model pengujian yang terabaik dari ketiga model diatas. adapun pemilihan model terbaik dari pengujian diatas yakni dapat dilakukan dengan menggunakan uji sebagai berikut yakni :

3.5.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menguji signifikansi antara model pooled least square dengan fixed effect model. Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_{N-1} = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu } i \text{ sehingga } \mu_i \neq 0$$

Dimana Statistik uji:

$$F_0 = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

dengan RRSS (Restricted Residual Sums of Square) diperoleh dari sum square residual hasil pendugaan model pooled least square dan URSS (Unrestricted Residual Sums of Square) didapat dari sum square residual hasil pendugaan fixed effect model (Baltagi 2005). Hipotesis nol menyatakan model yang lebih sesuai digunakan adalah pooled least square, tolak H_0 jika $F_0 > F_{N-1, N T-1-K}$

3.5.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah model data panel yang lebih sesuai dibangun merupakan random effect model atau fixed effect model. Secara hipotesis bahwa pada suatu populasi, jika individu diambil secara acak sebagai contoh maka dugaan model data panel adalah random effect model, namun bila individu yang digunakan

merupakan keseluruhan individu dari populasi tersebut maka cenderung pada model fixed effect model.

Untuk lebih tepatnya menjawab pertanyaan apakah random effect model ataukah fixed effect model yang sesuai adalah dengan membuat asumsi mengenai korelasi antara komponen galat dan peubah penjelasnya. Jika diasumsikan tidak terdapat korelasi antara galat dengan peubah penjelas maka model yang sesuai adalah random effect model begitu juga sebaliknya (Gujarati 2004). Baltagi (2005) mengungkapkan hipotesis yang digunakan pada Uji Hausman adalah sebagai berikut :

$$H_0: E u_{it} | X_{it} = 0$$

$$H_1: E u_{it} | X_{it} \neq 0$$

Dimana Statistik Uji-nya yaitu:

$$x_{hit}^2 = \mathbf{q}' [\text{Var } \mathbf{q}]^{-1} \mathbf{q}$$

dengan $\mathbf{q} = \beta_{GLS} - \beta_{within}$;

β_{GLS} = vektor koefisien peubah penjelas dari random effect model

β_{within} = vektor koefisien peubah penjelas dari fixed effect model

Hipotesis nol menyatakan random effect model lebih sesuai digunakan. Keputusan tolak H_0 jika $x_{hit}^2 > x_{(k,a)}^2$ (k = dimensi vektor β) atau nilai- p

3.5.4 Uji kelayakan Model Regresi Data Panel

Adapun untuk menguji kelayakan model regresi datapanel pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji sebagai berikut : ⁴⁹

3.5.4.1 Uji Hipotesis (Uji F)

Uji-F dilakukan untuk menguji apakah model yang dipilih dalam penelitian mampu untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara

⁴⁹ Purnamasari, K. (2020). Analisis Regresi Data Panel Pada Kinerja Perbankan Di Indonesia . *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 203

bersamasama. Uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R-Squares)

Nilai Koefisien Determinasi mencerminkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Adapun pengujian analisis statistic deskriptif pada penelitian gunanya sebagai salah satu penjelasan utama terhadap variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini, berikut penjelasan akan analisis deskriptif setiap varaibel yakni sebagai berikut ;

Tabel 4.1 merupakan gambaran umum dari masing-masing variabel.

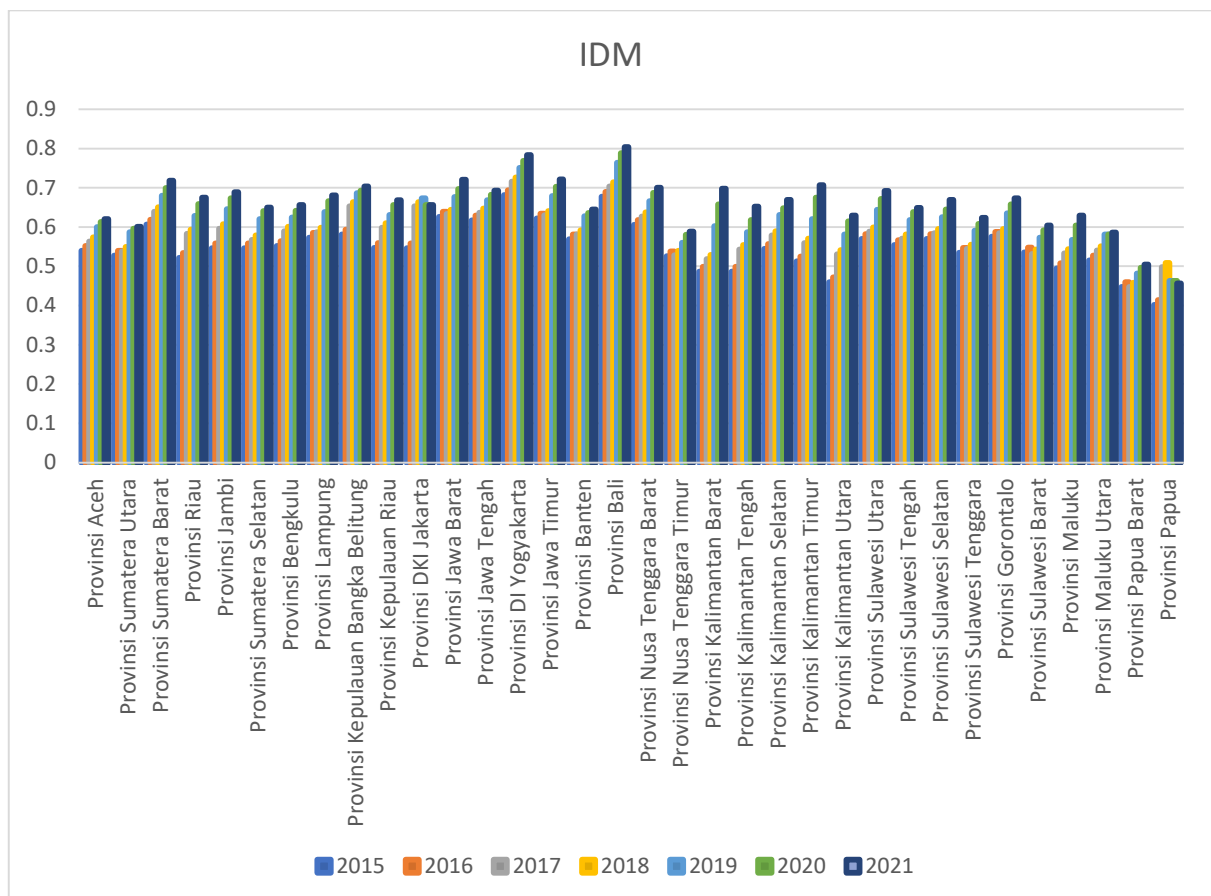
Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev.
Y (Indeks Desa Membangun)	0.408800	0.803700	0.597973	0.074310
X1(PDRB) (Milyaran)	14867.16	274709.6	58333.08	45256.36
X2(Dana Desa) (Milyaran)	219.1800	9534.340	2122.877	2118.629
X3(Pendapatan Asli Daerah) (Milyarana)	236054.2	51891121	4477854.	7981860.
X4(Angka Melek Huruf)	70.83000	99.87000	96.00328	4.689870
X5(Angka Harapan Hidup)	64.34500	75.08000	69.72887	2.535852
X6(Tingkat Kemiskinan)	3.420000	28.40000	10.86975	5.690569
X7(Perlengkapan Keselamatan)	4.450000	1161.000	90.33727	116.2178
X8(Indeks Kualitas Lingkungan Hidup)	38.69000	91.50000	69.67807	9.504898

Data diolah E-Views 10

Setelah melihat sebara nilai data variabel diatas , terlihat bahwa terdapat berbagai variasi akan hasil dari stiap variabel yang ada diatas, adapun untuk penjelasan yang lebih lanjut lagi akan di ulas pada Pola data yang dimana pola data setiap variabel diatas kan memberikan informasi mengenai perilaku variabel dari masing-masing. Adapun Pola data dari masing-masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

4.1.1 Pola Indeks Desa Membangun

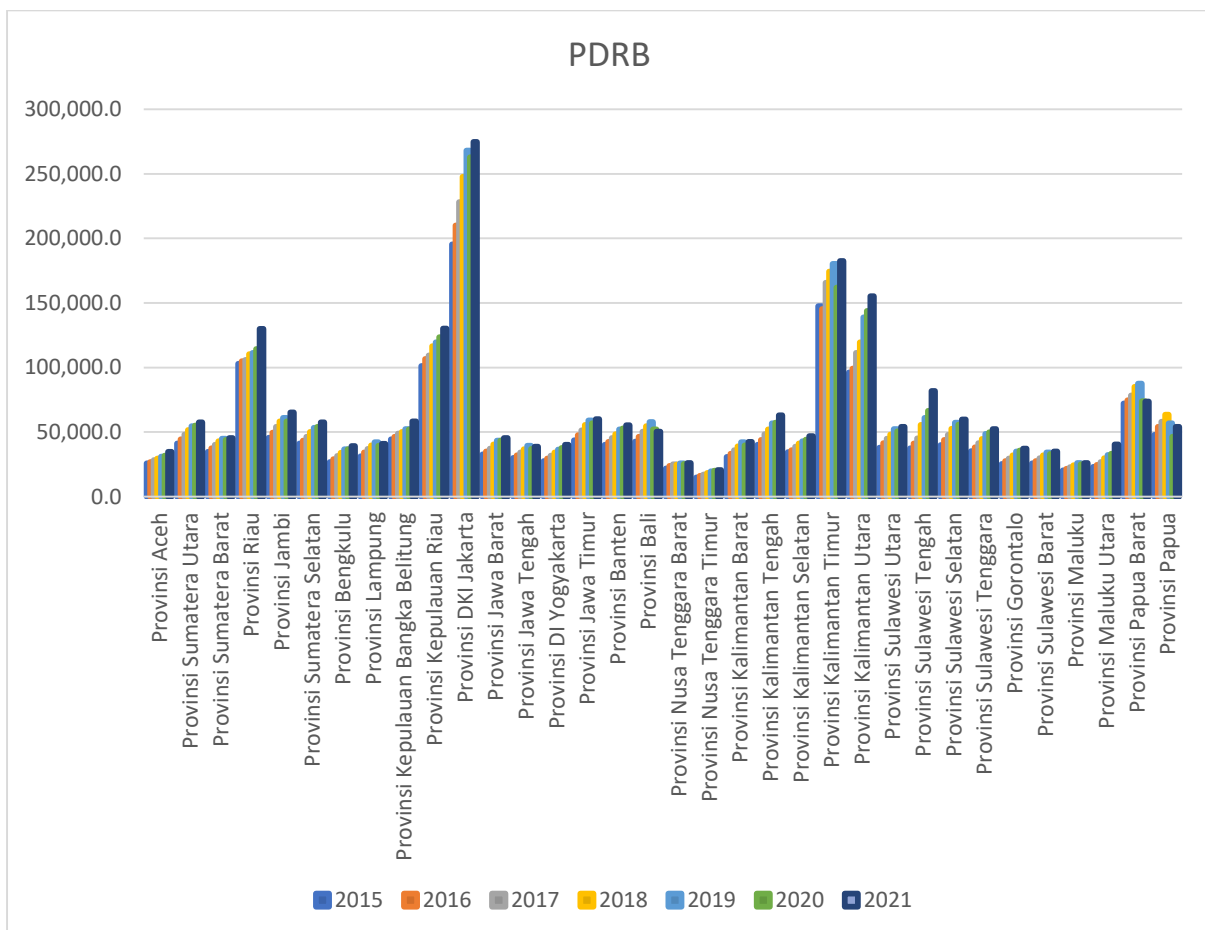
Pada tabel 4.1 terdapat hasil IDM memiliki rata-rata 0.597973 dengan nilai minimum mencapai 0.408800 dan maksimum 0.803700. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai IDM pada setiap tahun atau periode tahunan per provinsi di Indonesia mengalami peningkatan yang begitu signifikan sehingga dapat lihat bahwa kenaikan yang dialami tersebut membuat IDM ini telah menunjukkan performanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Selain itu, pola data pada gambar 4.2 dibawah juga menunjukkan pergerakan yang begitu baik dilihat dari pola yang dihasilkan disetiap tahunnya terjadi kenaikan yang cukup baik di setiap provinsi di Indonesia. Pola data IDM bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



4.1.1 Gambar Pola IDM (data diolah)

4.1.2 Pola PDRB

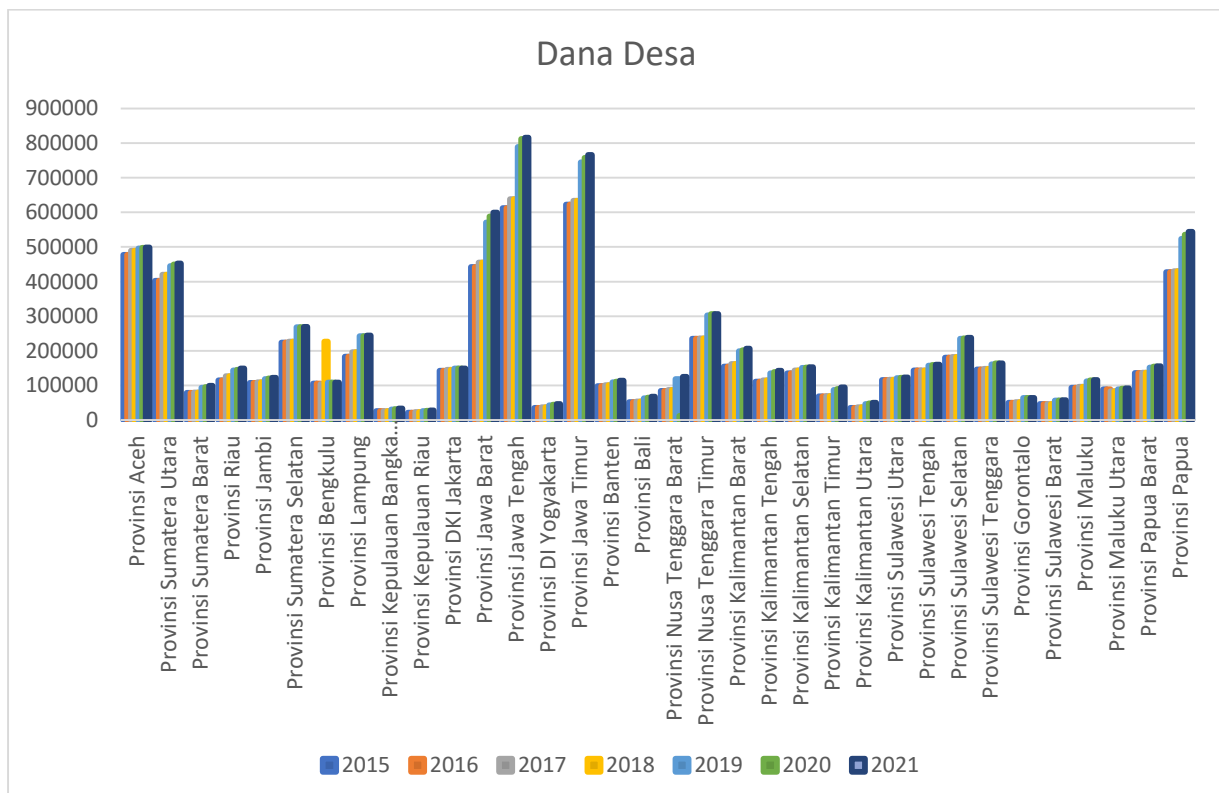
Pada tabel 4.1 terdapat hasil PDRB memiliki rata-rata 58333.08 dengan nilai minimum mencapai 14867.16 dan maksimum 274709.6. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai PDRB pada setiap tahun atau periode tahunan per provinsi di Indonesia mengalami peningkatan yang begitu signifikan sehingga dapat lihat bahwa kenaikan yang dialami tersebut membuat PDRB ini telah menunjukkan performa pemerintah dalam meningkatkan PDRB di setiap provinsi di Indonesia. Selain itu, pola data pada gambar 4.3 dibawah juga menunjukkan pergerakan yang begitu variasi disetiap provinsi di Indonesia yang dimana kenaikan PDRB disetiap provinsi telah menunjukkan seberapa baiknya setiap provinsi dalam meningkatkan PDRB tersebut. Pola data PDRB bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1.2 Pola Data PDRB (data diolah)

4.1.3 Dana Desa

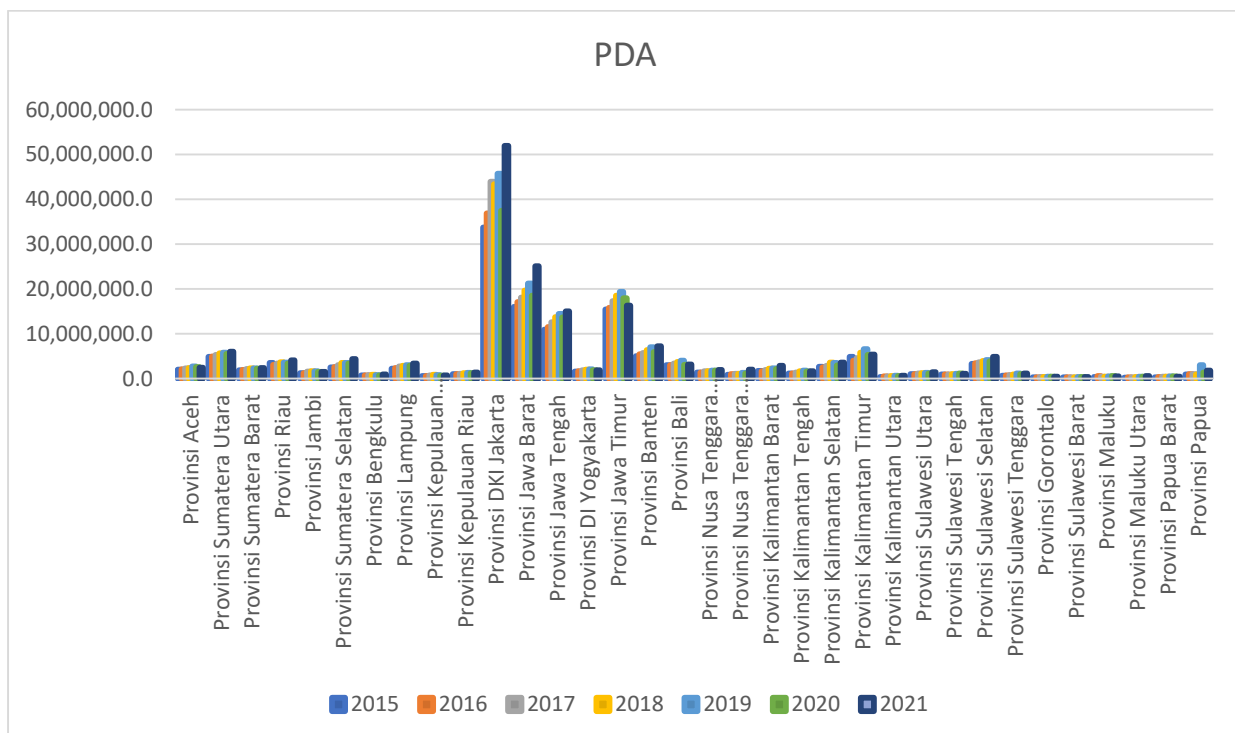
Sama hal yang pola yang di PDRB diatas maka pada poin ini pola dana desa juga menunjukkan peningkatan yang dialami di setiap provinsi hal ini dapat dilihat, pada tabel 4.1 terlihat bahwa Dana Desa memiliki rata-rata 2122.877 dengan nilai minimum mencapai 219.1800 dan maksimum 9534.340. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai Dana Desa pada setiap tahun atau periode tahunan per provinsi di Indonesia pada kontribusi distribusi mengalami peningkatan yang begitu signifikan sehingga dapat lihat bahwa kenaikan distribusi yang dialami tersebut membuat pemerintah daerah dapat memaksimalkan pemakaian Dana Desa tersebut untuk kepentingan pembangunan perdesaan. Selain itu, pola data pada gambar 4.4 dibawah juga menunjukkan pergerakan distribusi pemerintah pusat ke setiap provinsi terlihat bervariasi di setiap provinsi di Indonesia. Pola data Dana Desa bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1.3 Pola Data Dana Desa (data diolah)

4.1.4 Pola Pendapatan Asli Daerah

Pada tabel 4.1 didapatkan hasil pada PAD memiliki rata-rata 4477854. dengan nilai minimum mencapai 236054.2 dan maksimum 51891121. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai PAD pada setiap tahun atau periode tahunan per provinsi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik sehingga dapat lihat bahwa kenaikan yang dialami tersebut membuat PAD menunjukkan performa pemerintah dalam meningkatkan PAD di setiap provinsi di Indonesia. Selain itu, pola data pada gambar 4.5 dibawah juga menunjukkan pergerakan data yang cukup baik disetiap provinsi di Indonesia yang dimana kenaikan PAD disetiap provinsi telah menunjukkan seberapa baiknya setiap provinsi dalam meningkatkan PAD tersebut. Pola data PAD bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

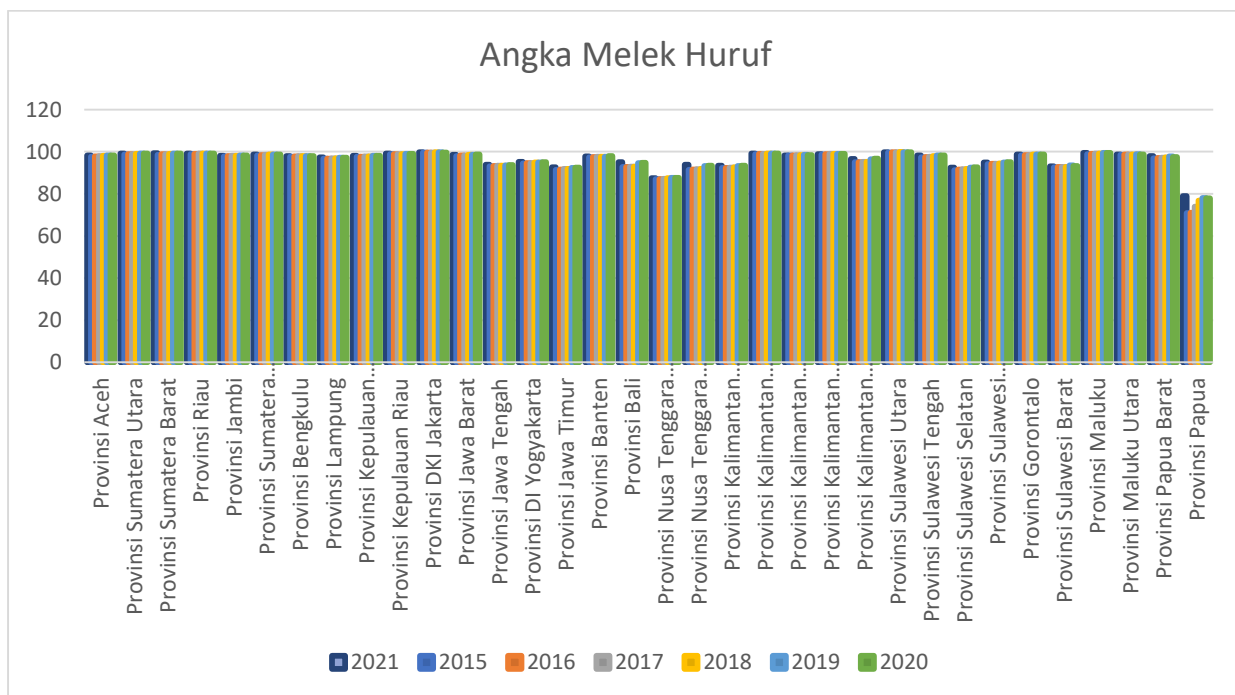


Gambar 4.1.4 Pola Data PAD

4.1.5 Angka Melek Huruf

Dengan melihat tabel 4.1 terdapat hasil Angka Melek Huruf memiliki rata-rata 96.00328 dengan nilai minimum mencapai 70.83000 dan maksimum 99.87000. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai Angka Melek Huruf pada setiap tahun atau periode

tahunan per provinsi di Indonesia mengalami peningkatan yang begitu signifikan sehingga dapat lihat bahwa kenaikan yang dialami tersebut membuat Angka Melek Huruf ini telah menunjukkan performanya dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat pada bidang pendidikan perdesaan sehingga dengan harapan adanya peningkatan pada mutu pendidikan akan meningkatkan pula kualitas hidup anak perdesaan. Selain itu, pola data pada gambar 4.6 dibawah juga menunjukkan pergerakan yang hamper semuanya seimbang walupun terdapat berapa provinsi yang masih rendah akan pendidikan namun mutu pendidikan di masyarakat perdesaan pada tahun ketahun sudah mengalami tetap di posisi yang stabil. Pola data Angka Melek Huruf bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

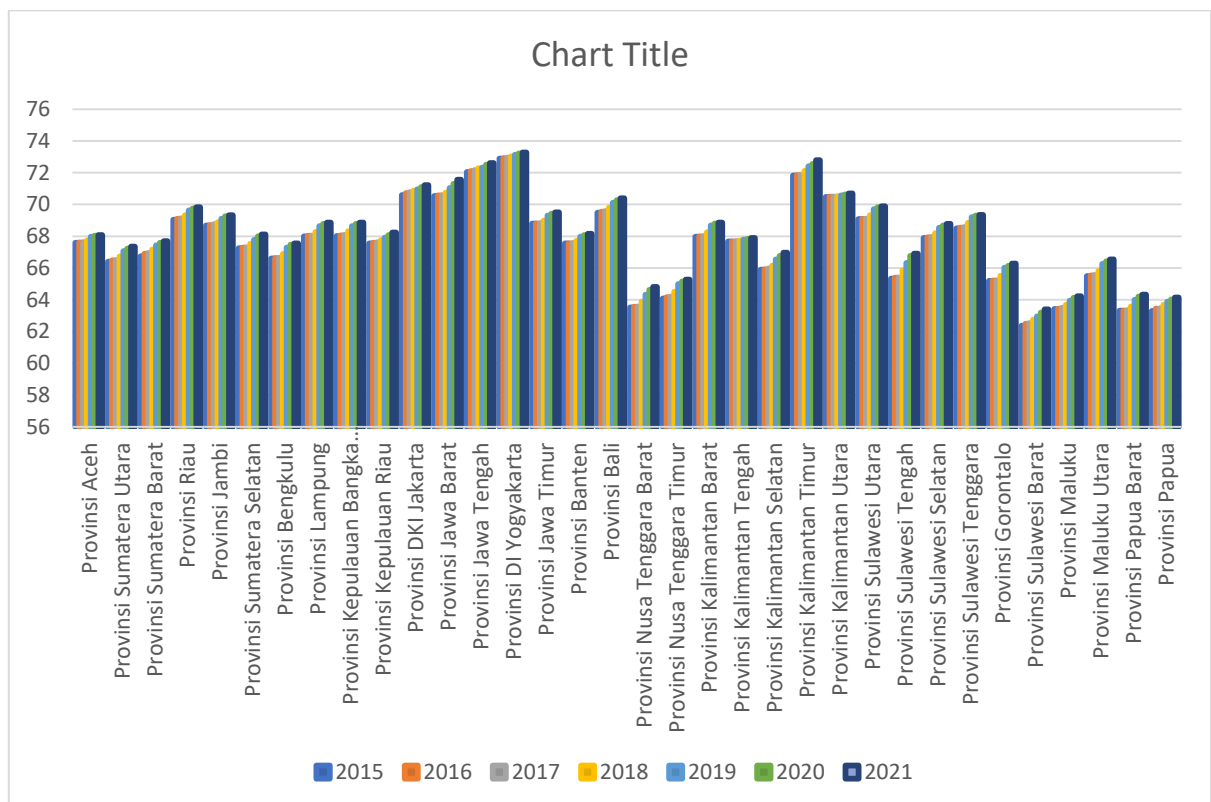


Gambar 4.1.5 Pola Angka Melek Huruf

4.1.6 Pola Angka Harapan Hidup

Dengan melihat tabel 4.1 terlihat bahwa Angka Melek Huruf memiliki rata-rata 69.72887 dengan nilai minimum mencapai 64.34500 dan maksimum 75.08000. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai Angka Harapan Hidup pada setiap tahun atau periode

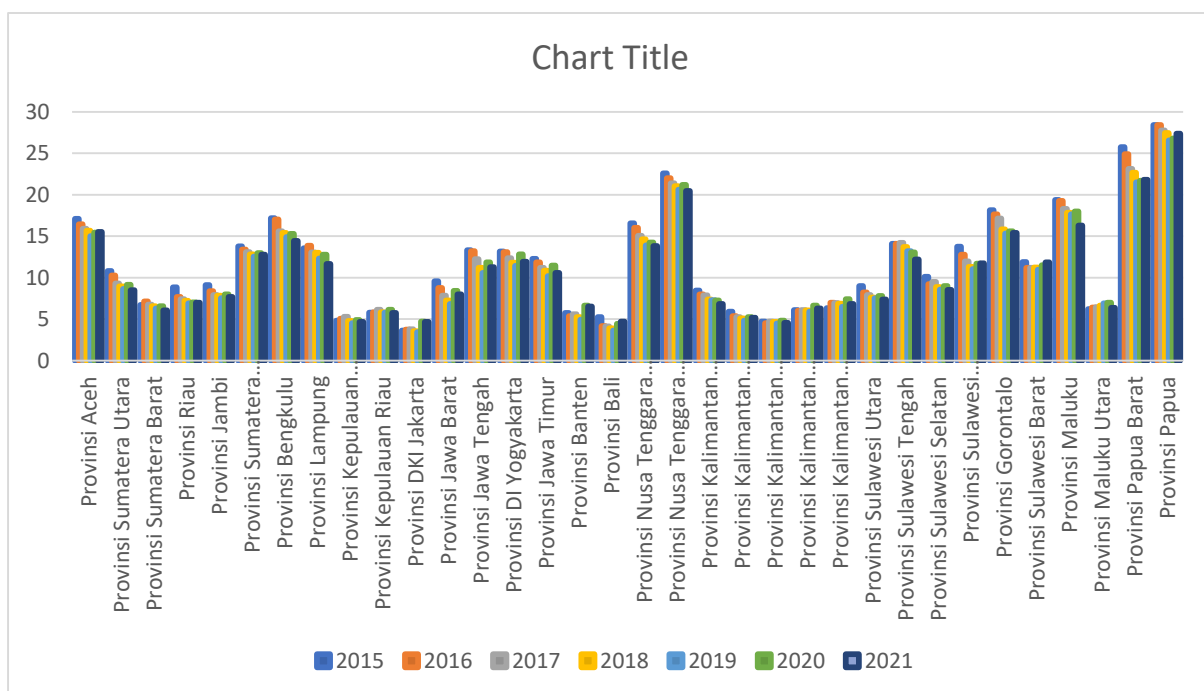
tahunan per provinsi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik sehingga dapat dilihat bahwa kenaikan yang dialami tersebut membuat Angka Harapan Hidup ini telah menunjukkan performanya pemerintah daerah dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat pada bidang Kesehatan perdesaan sehingga dengan harapan adanya peningkatan pada mutu kesehatan akan meningkatkan pula kualitas kesehatan yang ada di masyarakat terutam bagi anak-anak sehingga tidak ada lagi anak-anak yang mengalami gizi buruk atau penyakit yang lainnya yang menyerang imunitas kesehatan anak di perdesaan. Selain itu, pola data pada gambar 4.7 dibawah juga menunjukkan pergerakan yang bervariasi dan cukup bagus dalam peningkatan dala mutu kesehatan masyarakat perdesaan tersebut Pola data Angka Harapan Hidup bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1.6 Pola Angka Harapan Hidup

4.1.7 Tingkat Kemiskinan

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa Tingkat Kemiskinan memiliki rata-rata 10.86975 dengan nilai minimum mencapai 3.420000 dan maksimum 28.40000. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai Tingkat Kesmikiran pada setiap tahun atau periode tahunan per provinsi di Indonesia mengalami penurunan pada kemiskinan baik sehingga dapat lihat bahwa penurunan tingkat kemiskinan yang dialami tersebut membuat Tingkat Kemiskinan ini menunjukkan performanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Selain itu, pola data pada gambar 4.8 dibawah juga menunjukkan pergerakan penurunan kemiskian yang dialami setiap provinsi terlihat cukup baik walupun penurunan yang dialami tresbeut tidak sepenuhnya optimal namun pemerintah daerah sudah mampu menurunkan tingkat kemiskian pada setiap daerah tesarbut sehingga hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Pola data Tingkat Kemiskinan bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

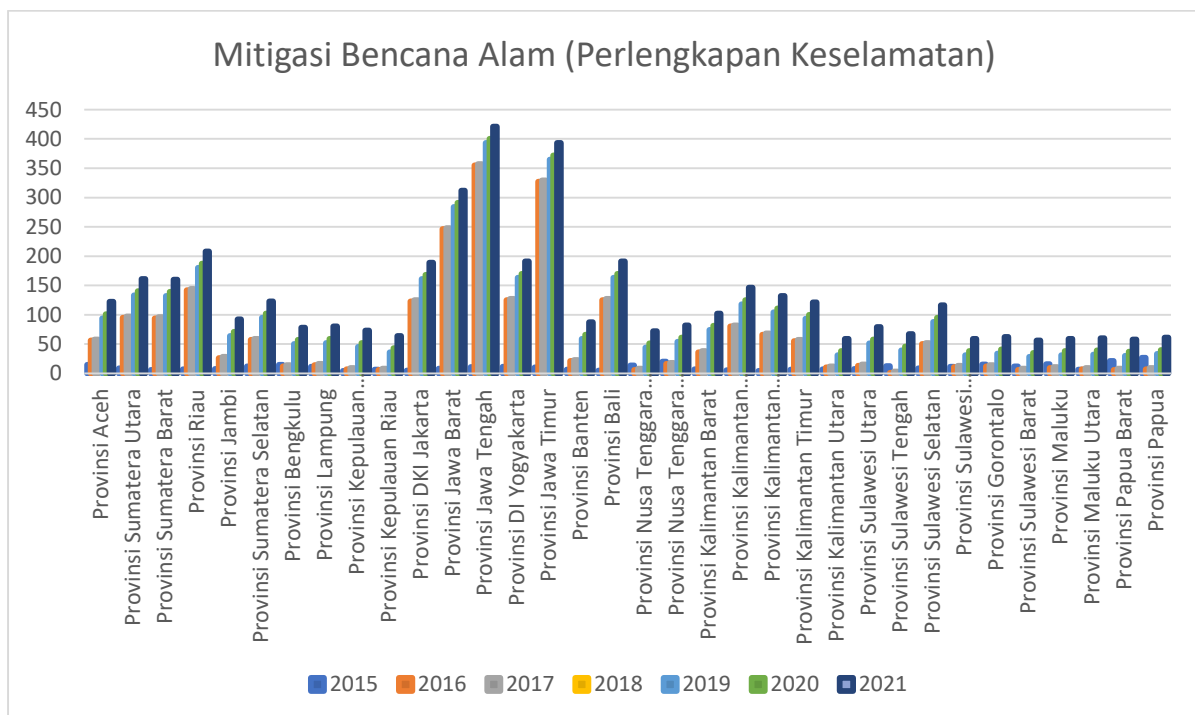


Gambar 4.1.7 Pola Tingkat Kemiskinan

4.1.8 Pola Mitigasi Bencana Alam (Alat Keselamatan Bencana Alam)

hasil tabel 4.1 terlihat bahwa Mitigasi Bencana alam memiliki rata-rata 90.33727 dengan nilai minimum mencapai 4.450000 dan maksimum 1161.000. Keadaan tersebut menunjukkan

bahwa secara statistik nilai mitigasi bencana alam pada setiap tahun atau periode tahunan per provinsi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik dalam memenuhi standar akan upaya keselamatan pada saat terjadinya bencana alam yang tidak terduga, sehingga dengan upaya memenuhi standar keselamatan maka akan membantu masyarakat perdesaan pada saat terjadinya bencana alam yang tidak terduga. Selain itu, pola data pada gambar 4.9 dibawah juga menunjukkan pergerakan yang cukup bagus dari pola yang dihasilkan di setiap tahunnya terjadi kenaikan yang cukup bagus dalam upaya memenuhi standar keselamatan bencana alam di setiap provinsi di Indonesia. Pola data mitigasi bencana alam bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

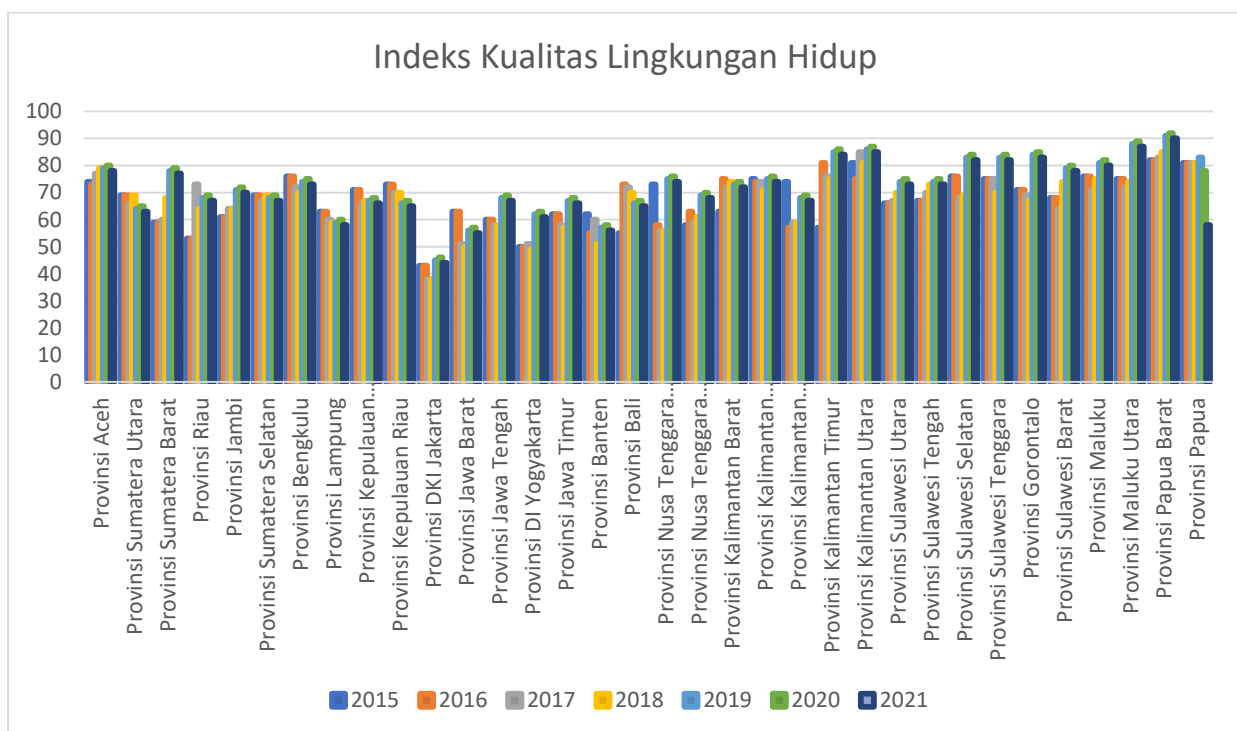


Gambar 4.1.8 Pola Mitigasi Bencana ALam (Perlengkapan Keselamatan)

4.1.9 Pola Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

hasil tabel 4.1 terlihat bahwa indeks kualitas lingkungan hidup memiliki rata-rata 69.67807 dengan nilai minimum mencapai 38.69000 dan maksimum 91.50000. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai indeks kualitas lingkungan pada setiap tahun atau periode tahunan per provinsi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik walaupun

terdapat di penurunan pada tahun 2021 di setiap provinsi, namun penurunan tersebut tidak terlalu jauh dari tahun sebelumnya. Selain itu, pola data pada gambar 4.10 dibawah juga menunjukkan pergerakan yang cukup baik walaupun ditahun 2021 terjadi penurunan akan kualitas lingkungan hidup namun penurunan tersebut tidak menimbulkan efek yang begitu besar bagi wilayah tersebut, sebab penurunan kualitas lingkungan hidup pada tahun 2021 terlihat pada pola dibawah ini tidak lah telalu jauh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pola data indeks kualitas lingkungan bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1.9. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji analisis regresi data panel yang dimana uji tersebut digunakan untuk melihat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinierita dikatakan terdapat korelasi apabila diatas 0.80 maka data tersebut terjadi multikolinieritas. Berikut tabel hasil uji multikolinieritas variabel independen penelitian ini:

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

	LX1	LX2	LX3	LX4	LX5	LX6	LX7	LX8
LX1	1.000000	-0.081039	0.341981	0.377177	0.470701	-0.542341	0.187473	-0.133007
LX2	-0.081039	1.000000	0.511564	0.006307	0.032166	0.195430	0.288170	-0.175420
LX3	0.341981	0.511564	1.000000	-0.027348	0.594506	-0.347174	0.518103	-0.593726
LX4	0.377177	0.006307	-0.027348	1.000000	0.121007	-0.292783	0.014618	-0.005104
LX5	0.470701	0.032166	0.594506	0.121007	1.000000	-0.410255	0.419590	-0.312280
LX6	-0.542341	0.195430	-0.347174	-0.292783	-0.410255	1.000000	-0.144643	0.287875
LX7	0.187473	0.288170	0.518103	0.014618	0.419590	-0.144643	1.000000	-0.107457
LX8	-0.133007	-0.175420	-0.593726	-0.005104	-0.312280	0.287875	-0.107457	1.000000

Data diolah E-Views 10

Dari gambar uji multikolinieritas diatas didapatkan bahwa semua nilai dari X1-X8 tidak terdapat nilai yang lebih dari dari 0.80 sehingga Keputusan yang dapat diambil bahwa tidak terdapat multiko karena tidak ada yang lebih dari 0.80

4.3 Uji Heterokedastisitas

Umumnya hasil heteroskedastisitas yang diperoleh pada data cross section digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dengan melihat nilai sum square residual pada weighted statistics dan sum square residual pada unweighted statistics pada model yang sudah diboboti (cross section weight). Adapun hasil estimasi hetero ditampilkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.3 uji heterokkedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.462638	3.772577	-1.713057	0.0883
LX1	-0.018260	0.280715	-0.065047	0.9482
LX2	-0.023579	0.055420	-0.425466	0.6710
LX3	-0.200700	0.245466	-0.817630	0.4146
LX4	2.701072	2.512685	1.074974	0.2837
LX5	2.125830	1.076931	1.973970	0.4498
LX6	-0.030642	0.050486	-0.606934	0.5446
LX7	-0.034253	0.007793	-4.395444	0.0624
LX8	0.006181	0.090876	0.068021	0.9458

Data diolah E-Views 10

Dari tabel uji hetero diatas didapatkan bahwa semua nilai dari X1-X8 tidak terdapat nilai yang kurang dari dari 0.05 sehingga Keputusan yang dapat diambil bahwa tidak terdapat Hetero karena tidak ada yang kurang dari 0.05.

4.4 Model Regresi Persamaan data panel

Untuk membuktikan hipotesis tersebut perlu dilakukan pengujian data dengan analisis data panel dimana dalam pengujiannya penelitian ini menggunakan program Eviews 10. Adapun pada penelitian ini pengujian yang akan dilakukukan yakni pengujian data secara general. Adapun didalam pengujian ini akan dilakukan beberapa step by step yang dimana terdiri dari uji asumsi klasik, uji pemilihan model terbaik seperti Uji Chow, dan Uji Hausman dimana pengujian ini digunakan untuk memilih antara model fixed effect, random effect, dan Common effect sebagai pemilihan model terbaik dari ketiga model serta uji f dan uji t. berikut dibawah ini step-by step dari pengujian yang akan dilakukan yakni :

4.4.1 Pemilihan model terbaik

4.4.1.1 Uji Chow

Uji chow ini tujuannya untuk mengetahui dari ketiga macam teknik regresi yang ada didata panel yang mana hasil teknik yang terbaik dan dapat digunakan pada step pengujian selanjutnya, adapun untuk melihat pengujian terbaik tersebut memiliki syarat sebagai berikut:

H_0 : maka model common effect lebih baik daripada model fixed effect sehingga model common effect diterima

H_1 : maka model fixed effect lebih baik daripada common effect sehingga model fixed effect diterima

Didalam pengujian pemilihan estimasi terbaik antara common effect atau estimasi fixed effect dapat dilihat dari p-value. Dimana jika p-value kurang dari 0.05 % maka model yang terbaik yang dipilih adalah fixed effect. Sedangkan apabila p-value tidak signifikan lebih besar dari 0.05 maka model yang terbaik dipilih adalah model common effect.

Tabel 4.4.1.1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.518567	(32,190)	0.0000
Cross-section Chi-square	261.978256	32	0.0000

Data diolah E-Views 10

Tabel 4.4.1.2 Uji Chow Pulau Jawa

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.497264	(23,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	140.474119	23	0.0000

Data diolah E-Views 10

Tabel 4.4.1.3 Uji Chow Luar Pulau Jawa

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.769121	(28,166)	0.0000
Cross-section Chi-square	210.203914	28	0.0000

Data diolah E-Views 10

Karena p-value untuk F ($0,0000 \leq \alpha (0,05)$), maka H_0 ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji chow menunjukkan bahwa model Fixed Effect merupakan model terbaik yang terpilih dan sesuai dengan hasil yang ada ditabel diatas. Sehingga model yang akan digunakan dalam menganalisis data yang akan diestimasi yakni menggunakan modal fixed effect.

4.4.1.2 Uji Hausman

Sedangkan Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk memilih anatar model fixed effect dangn model random effect yang mana model terbaik yang akan digunakan. Adapun syarat yang ahrus dipenuhi untuk memlih antara keduanya yakni sebagai berikut ;

H_0 : jika p-value lebih besar dari 0.05 maka model random effect lebih baik daripada fixed effect

H_1 : jika p-valuae lebih kecil dari 0.05 maka model fixed effect lebih baik daripada random effect

Sehingga untuk melihat dari kedua model diatas terbut maka kita akan berpatokan pada p-value yang dimana apabila p-value lebih kecil dari 0.05 maka model yang terbaik jatuh pada fixed effect dan jika sebaliknya apabila p-value lebih besar dari 0.05 maka model yang terbaik terletak pada random effect.

Tabel 4.4.1.2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	107.506266	8	0.0000

Data diolah E-Views 10

Tabel 4.4.1.2.2 Uji Hausman Sepulau Jawa

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.803007	8	0.0002

Data diolah E-Views 10

Tabel 4.4.1.2.3 Uji Hausman Luar Pulau Jawa

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	141.062419	8	0.0000

Data diolah E-Views 10

Berdasarkan uji hausman diatas diperoleh prob. Cross Section sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka keputusan yang akan di ambil dalam memilih model terbaik yakni pada model fixed effect.

sehingga dari gambar diatas terlihat bahwa hasil dari model Fixed Effect Model merupakan pilihan model terbaik dari ketiga model yang terdapat di dapat panel sehingga Keputusan yang dapat di ambil bahwa fixe effct model merupakan model terbaik dari model yang lainnya

4.4.2 estimasi regresi data panel

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa didalam penelitian akan dilakukan pengujian sebanyak tiga model yakni secara general atau se Indonesia, pulau jawa dan luar pulau jawa, yang dimana hasil dari ketiga model ini akan dilakukan perbandingan terhadap ketiga model tersebut, adapun data yang digunakan berupa data panel dari tahun 2015-2021. Adapun hasil dari uji chow, dan uji hausman model yang terbaik yang terpilih yaitu di Fixed Effect Model. Yakni sebagai berikut :

4.4.2.1 Pengujian Hipotesis Penelitian untuk Persamaan setiap variabel (uji t)

Tabel 4.4.2.1 Hasil Uji Signfikan Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.975439	0.008798	0.438020	0.0036
LOG_PDRB	0.072782	0.056867	1.279864	0.0050
LOG_DD	0.122240	0.067694	1.805779	0.0011
LOG_PAD	0.082300	0.027144	3.031968	0.0014
LOG_AMH	0.228238	0.456470	6.470774	0.0005
LOG_AHH	0.360830	0.263621	1.368746	0.5746
LOG_TKM	0.065420	0.056360	-1.160750	0.5935
LOG_PK	-0.008751	0.003031	-2.887613	0.9041
IKLH	-0.024578	0.036281	-0.677441	0.7624

Data diolah E-Views 10

Tabel 4.4.2.2 Hasil Uji Signifikan sepulau jawa

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.49993	6.756430	4.366200	0.4080
LOG_PDRB	0.223959	0.172532	1.298075	0.0027
LOG_DD	0.166731	0.205380	0.811815	0.0002
LOG_PAD	0.088364	0.082355	1.072969	0.4357
LOG_AMH	6.720458	1.384917	4.852607	0.0000
LOG_AHH	1.031754	0.799818	1.289986	0.0001
LOG_TKM	0.162873	0.170994	-0.952506	0.2852
LOG_PK	0.028992	0.009195	-3.152959	0.3605
IKLH	0.100609	0.110075	0.913997	0.0325

Data diolah E-Views 10

Tabel 4.4.2.3 Hasil Uji Signifikan luar jawa

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.229253	1.195647	1.028107	0.0003
LOG_PDRB	0.004107	0.012715	0.322986	0.0000

LOG_DD	-0.039485	0.010854	-3.637674	0.1098
LOG_PAD	0.014390	0.012977	1.108910	0.0234
LOG_AMH	0.556329	0.187435	-2.968120	0.8545
LOG_AHH	0.405716	0.234930	-1.726964	0.1044
LOG_TKM	0.010525	0.016516	-0.637273	0.1243
LOG_PK	0.076831	0.012749	6.026429	0.0000
IKLH	-0.142744	0.053549	-2.665666	0.1092

Data diolah E-Views 10

Adapun hasil hipotesis yang didapatkan pada penelitian ini adalah yakni dilihat dari nilai probabilitas yang apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka nilai tersebut signifikan dan berpengaruh dan sebaliknya apabila lebih besar dari 0.05 maka nilai tersebut tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap variabel y

Berdasarkan hasil regresi pengaruh PDRB, Dana Desa, PAD, angka melek huruf, angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, perlengkapan keselamatan dan indek kualitas lingkungan hidup terhadap indeks desa membangun yakni akan dijelaskan di bawah ini:

➤ Pengujian Hipotesis pertama :

✓ Pada Nilai Se Indonesia (X1) :

Variabel PDRB mempunyai prob sebesar 0.0050 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dimana t-stistic mempunyai nilai 1.279864 sehingga dengan demikia dapat disimpulkan menolak Ho dan menerima H1 atau dengan kata lain PDRB berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun Se- Indonesia.

✓ Pada Nilai Pulau Jawa (X1)

Variabel PDRB mempunyai nilai prob sebesar 0.0027 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar 1.298075 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan menolak Ho dan menerima H1 atau dengan kata lain PDRB berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun dalam model data sepuluh jawa.

✓ Pada Nilai Luar Pulau Jawa (X1)

Variabel PDRB mempunyai nilai prob sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan t-statistic sebesar 0.322986 sehingga apabila di lihat secara nilai probalitas menolak H_0 dan menerima H_1 namun secara t-staitic negatif artinya PDRB signifikan namun tidak memiliki pengaruh terhadap indeks desa membangun.

➤ Pengujian Hipotesis kedua

✓ pada nilai Se Indonesia (X2) :

Variabel dana desa mempunyai nilai prob sebesar 0.0050 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar 1.279864 sehingga dapat disimpulkan meneriima H_1 dan menolak H_0 atau dengan kata lain dana desa berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun Se- Indonesia.

✓ pada nilai Pulau jawa (X2)

Variabel dana desa mempunyai nilai prob sebesar 0.0002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan t-statitic sebesar 1.298075 sehingg apabila di lihat secara nilai probalitas menolak H_0 dan menerima H_1 artinya ialah signifikan dan memiliki pengaruh terhadap indeks desa membangun.

✓ pada nilai luar Pulau jawa (X2)

Variabel dana desa mempunyai nilai prob sebesar 0.1098 sehingga dapat nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan t-statitic sebesar -3.637674 sehingga apabila di lihat secara nilai probalitas menolak H_1 dan menerima H_0 namun secara t-staitic negatif artinya ialah tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap indeks desa membangun.

➤ Pengujian Hipotesis ketiga

✓ Pada Nilai Se Indonesia (X3)

Variabel pendapatan asli daerah mempunyai nilai prob sebesar 0.0014 dimana nilai tersebut kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar 3.031968 sehingga dapat disimpulkan menerima H1 dan menolak Ho atau dengan kata lain pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun Se- Indonesia.

✓ Pada Nilai Secara Sepulau Jawa (X3)

Variabel pendapatan asli daerah mempunyai probabilitas sebesar 0.4357 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar 1.072969 sehingga dapat disimpulka menolak H1 dan menerima Ho atau dengan kata lain pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun model data sepulau jawa.

✓ Pada Nilai Secara Luar Jawa (X3)

Variabel pendapatan asli daerah mempunyai probabilitas sebesar 0.0234 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar 1.108910 sehingga dapat disimpulka menerima H1 dan menolak Ho atau dengan kata lain pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun model data nilai luar jawa.

➤ Pengujian Hipotesis ke empat

✓ Pada Nilai Se Indonesia (X4)

Variabel angka melek huruf mempunyai probabilitas sebesar 0.005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar 8.718289 sehingga dapat disimpulkan menolak Ho dan menerima H1 atau dengan kata lain angka melek huruf berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun Se- Indonesia.

✓ Pada Nilai Secara Sepualu Jawa (X4)

Variabel angka melek huruf mempunyai probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar 4.852607 sehingga dapat disimpulkan menerima H1 dan menolak Ho atau dengan kata lain angka melek huruf berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun model data nilai maksimum.

✓ Pada Nilai Secara Luar Pulau Jawa (X4)

Variabel angka melek huruf mempunyai probabilitas sebesar 0.8545 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar -2.968120 sehingga dapat disimpulkan menerima Ho dan menolak H1 atau dengan kata lain angka melek huruf tidak berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun model data nilai luar jawa.

➤ Pengujian Hipotesis kelima

✓ Pada Nilai Se Indonesia (X5)

Variabel angka harapan hidup mempunyai probabilitas sebesar 0.5746 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar 1.368746 sehingga dapat disimpulka menolak H1 dan menerima Ho atau dengan kata lain angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun Se- Indonesia.

✓ Secara Nilai Sepulau Jawa (X5)

Variabel angka harapan hidup mempunyai probabilitas sebesar 0.0001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar 1.289986 sehingga dapat disimpulka menerima H1 dan menolak Ho atau dengan kata lain angka harapan hidup berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun model data nilai pulau jawa.

✓ Secara Nilai Luar Pulau Jawa (X5)

Variabel angka harapan hidup mempunyai probabilitas sebesar 0.1044 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar -1.726964 sehingga dapat disimpulka menolak H1 dan menerima Ho atau dengan kata lain angka

harapan hidup tidak berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun model data luar pulau jawa.

➤ Pengujian Hipotesis Ke Enam

✓ Pada Nilai Se Indonesia (X6)

Variabel tingkat kemiskinan mempunyai probabilitas sebesar 0.5935 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar -1.160750 sehingga dapat disimpulkan menolak H1 dan menerima Ho atau dengan kata lain tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun Se- Indonesia.

✓ Pada Nilai Secara Sepulau Jawa (X6)

Variabel tingkat kemiskinan mempunyai probabilitas sebesar 0.2852 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar -0.952506 sehingga dapat disimpulkan menolak H1 dan menerima Ho atau dengan kata lain tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun model data nilai sepulau jawa.

✓ Pada Nilai Secara Luar Pulau Jawa (X6)

Variabel tingkat kemiskinan mempunyai probabilitas sebesar 0.1243 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar -0.637273 sehingga dapat disimpulkan menerima Ho dan menolak H1 atau dengan kata lain tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun model data nilai luar jawa.

➤ Pengujian Hipotesis ketujuh

✓ Pada Nilai Se Indonesia (X7)

Variabel perlengkapan keselamatan mempunyai probabilitas sebesar 0.9041 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar -2.887613 sehingga dapat disimpulkan menolak H1 dan menerima Ho atau dengan kata lain perlengkapan keselamatan tidak berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun Se- Indonesia.

✓ Pada Nilai Secara Sepulau Jawa (X7)

Variabel perlengkapan keselamatan mempunyai probabilitas sebesar 0.3605 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar -3.152959 sehingga dapat disimpulkan menolak H1 dan menerima Ho atau dengan kata lain perlengkapan keselamatan tidak berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun model data nilai sepulau jawa.

✓ Pada Nilai Secara Luar Pulau Jawa (X7)

Variabel perlengkapan keselamatan mempunyai probabilitas sebesar 0.0352 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar 6.026429 sehingga dapat disimpulkan menolak Ho dan menerima H1 atau dengan kata lain perlengkapan keselamatan berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun model data nilai luar jawa.

➤ Pengujian Hipotesis ke delapan

✓ Pada Nilai Se Indonesia (X8)

variabel indeks kualitas lingkungan hidup mempunyai probabilitas sebesar 0.7624 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar -0.677441 sehingga dapat disimpulka menolak H1 dan meneriam H0 atau dengan kata lain indeks kualitas lingkungan hidup tidak berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun Se- Indonesia.

✓ Pada Nilai Secara Sepulau Jawa (X8)

Variabel indeks kualitas lingkungan hidup mempunyai probabilitas sebesar 0.0009 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar 0.913997 sehingga dapat disimpulka menolak H0 dan meneriam H1 atau dengan kata lain indeks kualitas lingkungan hidup berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun model data nilai sepulau jawa.

✓ Pada Nilai Secara Luar Pulau Jawa (X8)

Variabel indeks kualitas lingkungan hidup mempunyai probabilitas sebesar 0.1092 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-stistic sebesar -2.665666 sehingga dapat disimpulkan menerima H0 dan menolak H1 atau dengan kata lain indeks kualitas lingkungan hidup tidak berpengaruh terhadap indeks Desa Membangun model data nilai luar jawa.

4.4.2.2 Uji Signifikan Silmutan (F)

Tabel 4.4.2.2.1 Hasil Uji signifikan umum

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.881320	Mean dependent var	-0.514695
Adjusted R-squared	0.856335	S.D. dependent var	0.120275
S.E. of regression	0.045588	Akaike info criterion	-3.178767
Sum squared resid	0.394868	Schwarz criterion	-2.567775
Log likelihood	408.1475	Hannan-Quinn criter.	-2.932332
F-statistic	35.27367	Durbin-Watson stat	0.930534
Prob(F-statistic)	0.000000		

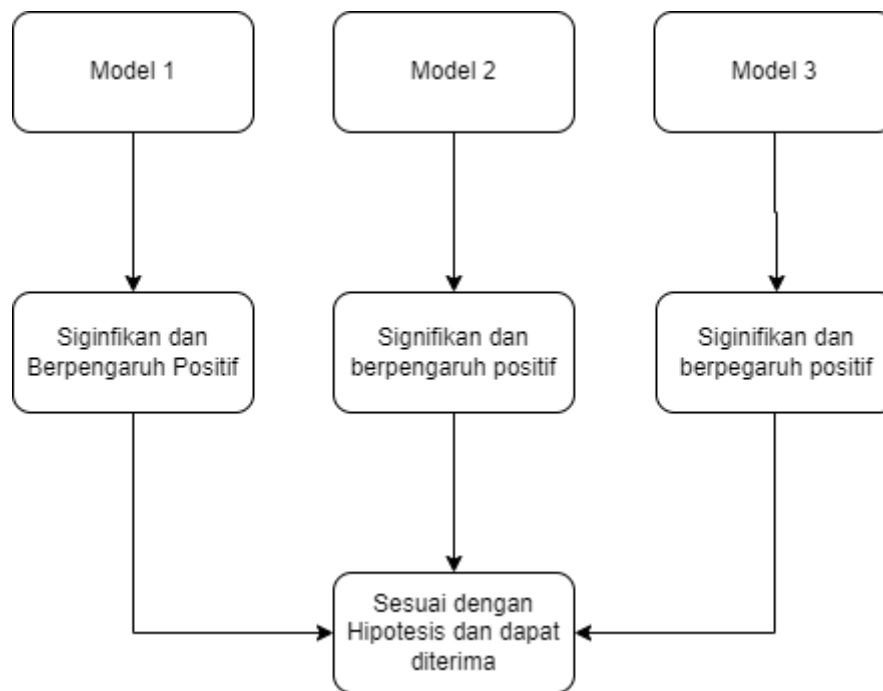
Data diolah E-Views 10

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) dari model diatas penelitian menunjukkan bahwa pada model tersebut menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,0000 < 0,05$ (α) yang berarti bahwa pada model tersebut variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Dimana nilai dari Hasil R square sebesar 0.856335 sehingga dengan demikian pengaruh variabel independent dan dependen sebesar 85.63% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisiennya bagus dan data tersebut layak diuji.

4.5 Pembahasan Hasil Analisi

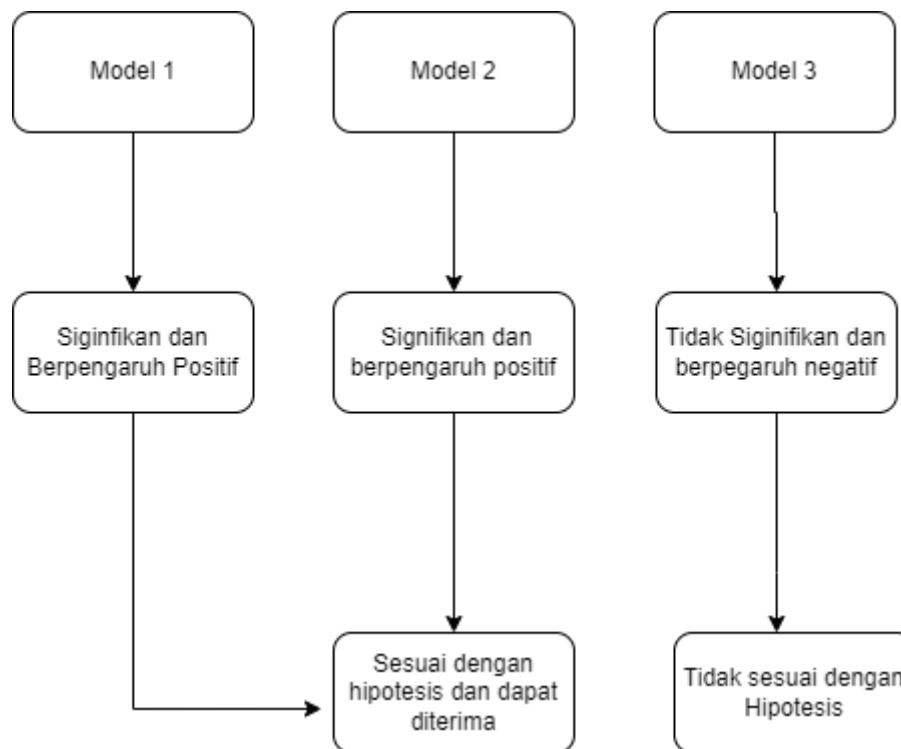
Dari hasil estimasi tiga model regresi di atas, berikut pembahasan yang akan dirangkum didalam satu per satu variabel yakni sebagai berikut :

- Variabel X1 (PDRB)



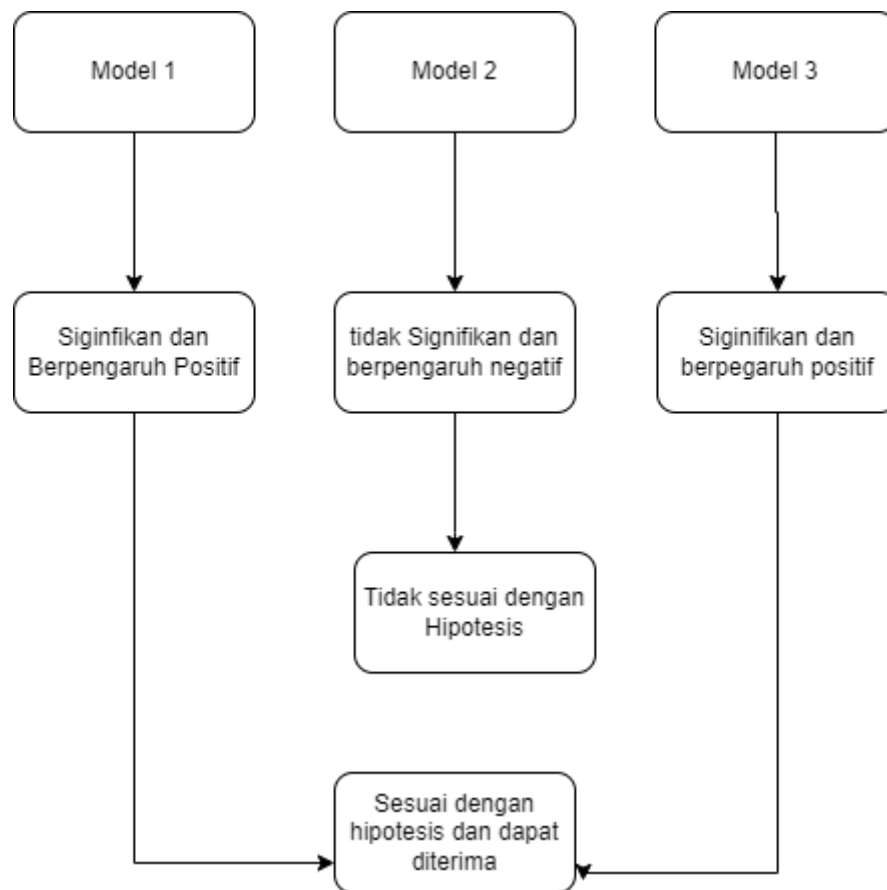
Pada variabel pertama ini menunjukkan bahwa ketiga model yang telah diuji diatas memiliki hasil menunjukkan kearah positif dan berpengaruh terhadap kinerja indeks desa membangun sehingga dapat disimpulkan bahwa pada aspek bidang ekonomi di pada variabel PDRB memiliki pengaruh yang cukup besar akan peningkatan didalam kinerja IDM sehingga dapat dilihat bahwa upaya pemerintah daerah telah berhasil dalam meningkatkan kinerja mereka di dalam perekonomian daerah tersebut khususnya pada aspek PDRB.

- Variabel X2 (Dana Desa)



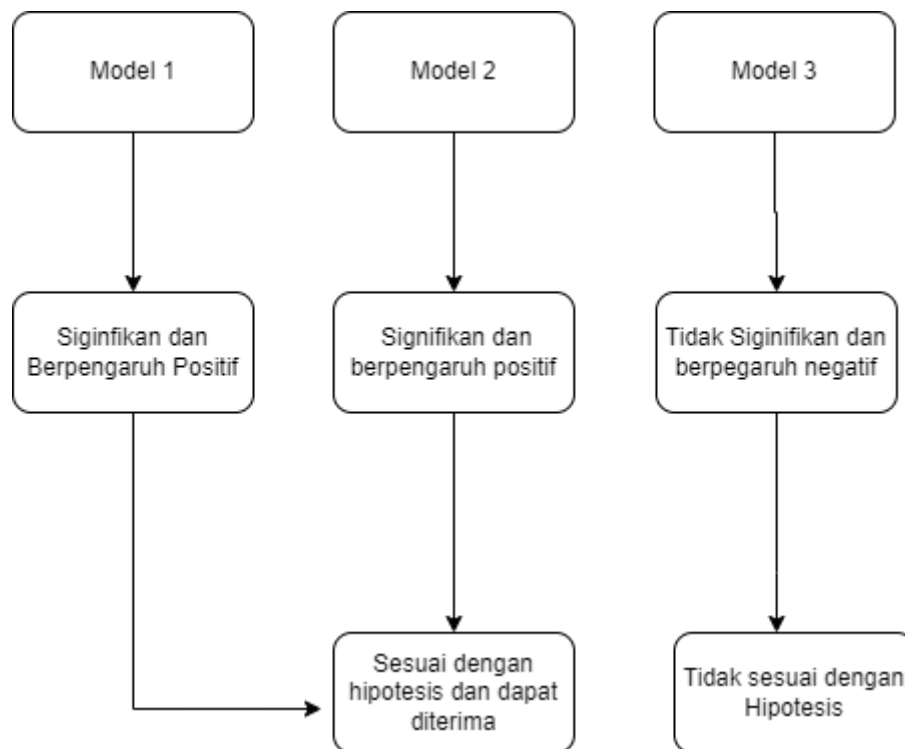
Pada variabel kedua ini terdapat dua model yang memiliki nilai yang signifikan dan berpengaruh positif yakni pada model pertama dan model kedua, sedangkan pada model ketiga tidak signifikan dan berpengaruh negatif, hal ini disebabkan masih banyak terdapat sekali desa-desa yang belum terjangkau oleh pemerintah baik dari pusat maupun daerah yang masih belum terdata secara menyeluruh sehingga menyebabkan penyakuran dana desa ke daerah-daerah terpencil khusus nya diluar jawa masih terkendala dan tidak merata sehingga menyebabkan desa-desa yang ada di luar pulau jawa masih kekurangan akan bantuan dana desa tersebut. Berbeda dengan penyaluran ke desa yang ada di pulau jawa setidaknya hampir sebagian desa yang ada di pulau jawa terdistribusi dengan baik akan koodirnasi dana desa tersebut. Adapun penelitian yang mendukung yakni pada penelitian (Iftitah & Wibowo, 2022) dimana variabel PAD dan DD berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Indeks Desa Membangun.

- Variabel X3 (PAD)



Pada variabel ketiga terdapat dua model yang memiliki kesamaan hasil yakni model pertama dan ketiga dimana kedua model ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan sedangkan pada model kedua tidak signifikan dan berpengaruh negatif, hal ini disebabkan oleh upah minimum yang di pulau jawa dan luar pulau jawa terdapat ketimpangan akan upah minimum tersebut dimana jika dibandingkan upah minimum yang ada di pulau jawa, lebih besar upah yang ada di luar pulau jawa sehingga hal ini juga yang menjadi pengaruh akan pendapatan asli daerah pulau jawa tersebut. Adapun penelitian yang mendukung yakni pada penelitian (Iftitah & Wibowo, 2022) dimana variabel PAD dan DD berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Indeks Desa Membangun. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis awal diterima.

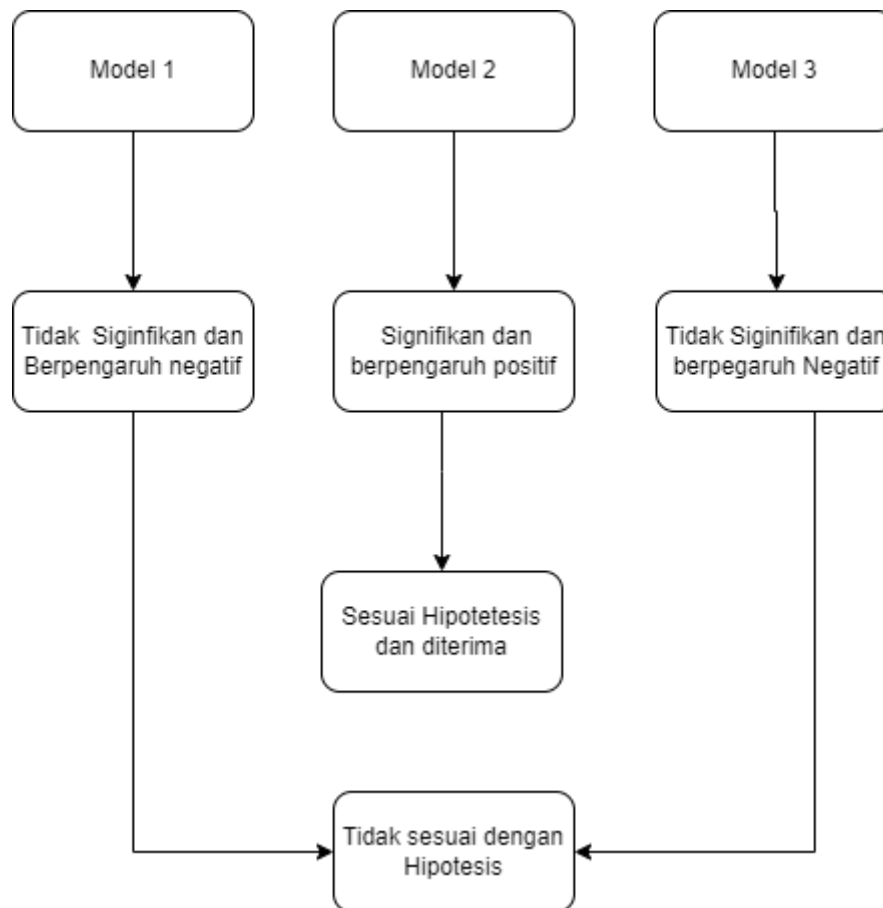
- Variabel X4 (Angka Melek Huruf)



Sementara itu untuk variabel X4 terdapat dua model yang memiliki hasil yang sama yakni model pertama dan model kedua. Sedangkan pada model ketiga memiliki hasil tidak signifikan berpengaruh negatif. Hal ini disebabkan oleh kualitas atau kemajuan pendidikan yang ada diluar jawa dan pulau jawa terdapat perbandingan yang cukup berbeda yang dimana jika dilihat kebanyakan masyarakat yang ada diluar jawa memilih pendidikan anak mereka ke pulau jawa dibandingkan pendidikan ada didaerah mereka sendiri, tidak hanya itu saja pendidikan yang ada diluar jawa masih terdapat sekali anak-anak yang tidak menempuh akan kewajiban mereka untuk memenuhi wajib belajar selama 12 tahun karena disebabkan akan factor ekonomi yang orang tua mereka miliki serta tidak adanya gerakan dari pemerintah daerah yang ada di luar jawa untuk mewajibkan anak-anak dibawah umur untuk bisa tetap menempuh pendidikan mereka selama 12 tahun di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Suharyani, 2021) bahwa tingkat efektivitas program desa membangun terhadap pendidikan secara keseluruhan masuk kategori sedang yakni sudah berjalan secara efektif dengan persentase

53,75%. Sehingga hipotesis awal bahwa angka melek huruf dan tingkat kemiskinan berpengaruh positif terhadap kinerja indeks desa membangun dapat diterima.

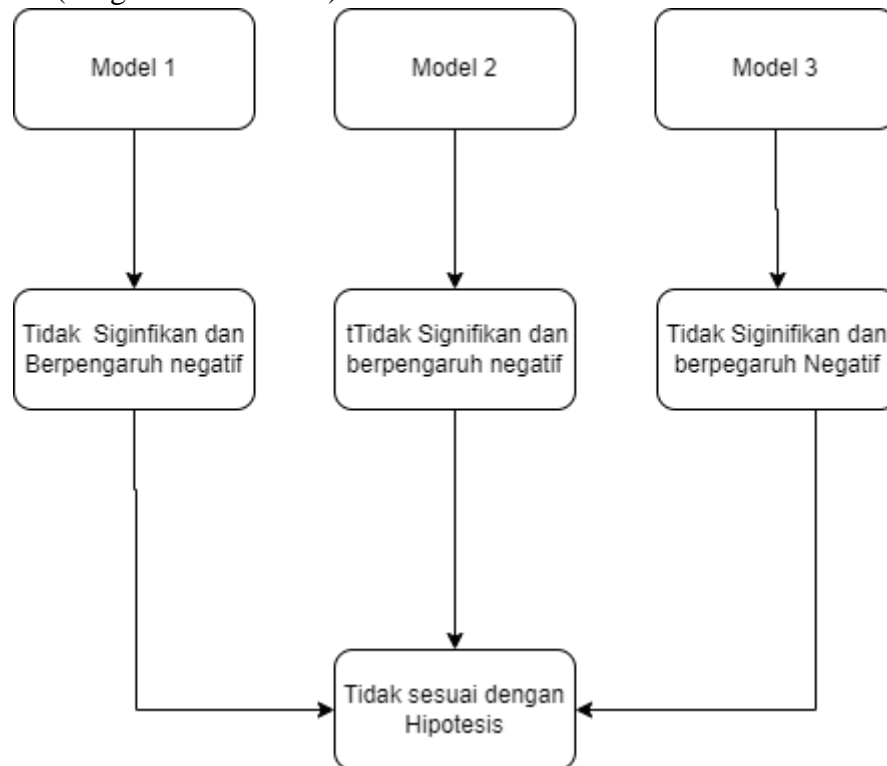
- Variabel X5 (Angka Harapan Hidup)



Pada variabel X5 terdapat satu model yang memiliki pengaruh signifikan dan positif yakni pada model dua yaitu pulau jawa sedangkan model pertama dan ketiga tidak signifikan dan berpengaruh negatif, seperti yang kita ketahui bahwa angka harapa hidup di pulau jawa memiliki nilai yang cukup tinggi dan baik daripada diluar pulau jawa, hal ini disebabkan bahwa pola hidup yang ada di pulau jawa dan luar pulau jawa dimana pola kehidupan yang ada di pulau jawa bisa kita lihat mereka memiliki pola hidup yang patut di contoh dan tidak hanya itu saja kualitas lingkungan hidup yang ada dipulau jawa juga menjadi salah satu

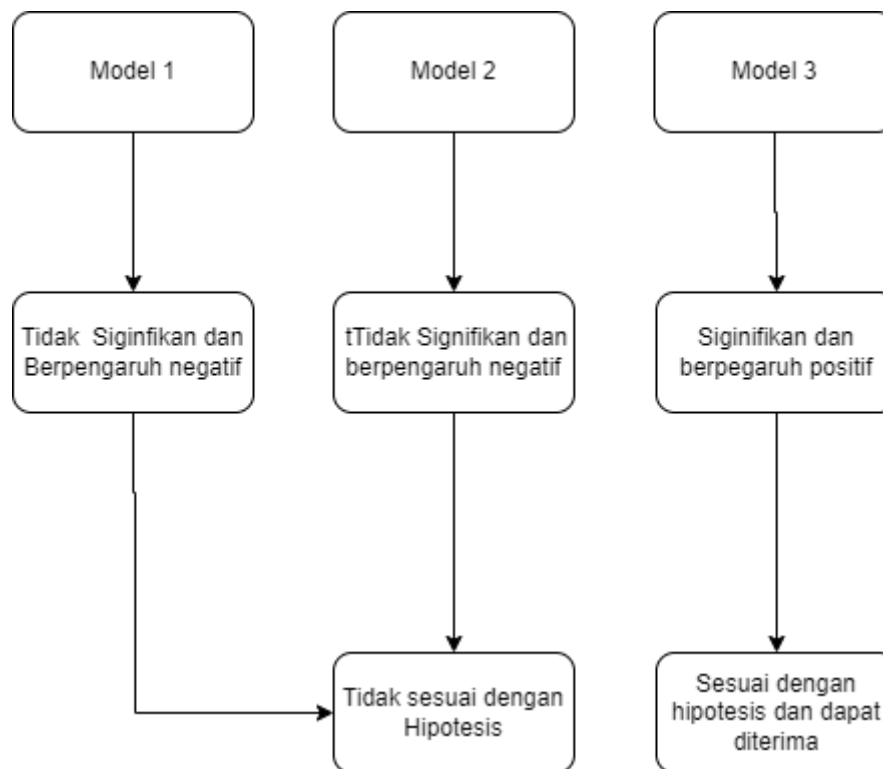
fakto pendukung akan keberlangsungan pola hidup masyarakat pulau jawa dibandingkan luar pulau jawa.

- Variabel X6 (Tingkat Kemiskinan)



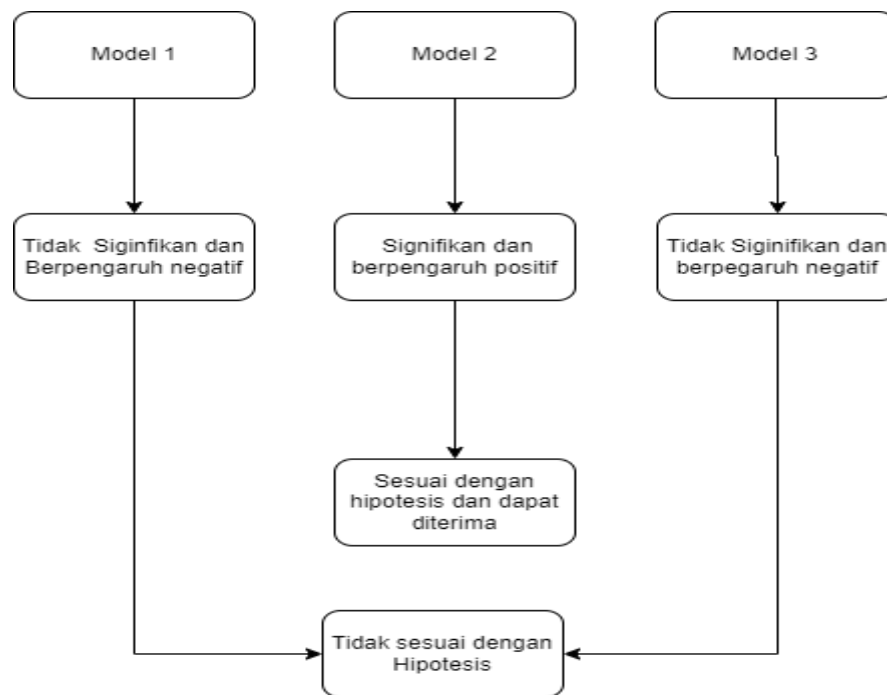
Pada variabel X6 tidak terdapat satu pun model yang menunjukkan hasil yang signifikan dan berpengaruh positif, hal ini disebabkan masih terdapat cukup tinggi angka kemiskinan yang ada di Indonesia ini, dimana bisa dilihat banyaknya masyarakat yang masih dibawah rata-rata akan pendapatan mereka sehingga menyebabkan masyarakat tersebut belum optimal dalam memenehu kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

- Variabel X7 (Perlengkapan Keselamatan/ Mitigasi bencana alam)



Pada variabel perlengkapan keselamatan atau mitigasi bencana alam, terdapat dua variabel yang menunjukkan posisi yang sama yakni data Indonesia dan pulau jawa dengan hasil tidak signifikan dan berpengaruh negative, dimana antara variabel x dan varaibel y tidak ada pengaruh sama sekali, sehingga hipotesis yang dapat di ambil yakni tidak sesuai dengan hipotesis di awal. Sedangkan pada model ketiga yakni luar pulau jawa menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara varaibel x dan y sehingga apabila varaibel x mengalami peningkatan yang cukup bagus maka akan berdampak pula terhdap indeks desa membangun. Kesimpulan terhadap model ketiga ini yakni sesuai dengan hipotesis di awal atau dieterima.

- Variabel X8 (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup)



Pada bidang ekologi yakni variabel indeks kualitas lingkungan hidup terdapat dua model yang tidak signifikan dan berpengaruh negative, , yakni pada model pertama dan model ketiga, sedangkan pada model kedua menghasilkan signifikan dan berpengaruh positif, hal ini disebabkan adanya kualitas lingkungan hidup diluar pulau jawa masih perlu di tingkatkan lagi untuk kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang kesehatan masyarakat sekitar agar udara yang di yang hasilkan oleh lingkungan tersebut dapat menunjang kuliatas sumber daya alam dan sumberdaya manusia. hal ini didukung oleh (*Devi & Bani 2020*) dengan hasil analisis bahwa pada Indeks ketahan Lingkungan atau ekologi terdapat adanya penurunan terhadap IKL tersebut, oleh karena itu Sesuai dengan kewenangannya dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, Pemerintah Kabupaten Serang perlu melakukan intervensi kebijakan bagi pemerintah desa untuk memiliki inisiatif perencanaan pembangunan di sektor yang dapat meningkatkan pencapaian IKL. Sedangkan pada model kedua yakni pulau jawa menghasil kan nilai yang signifikan dan positif shingga dapat dilihat bahwa kualitas udara yang ada di pulau jawa dapat menghasilkan kualitas lingkungan alam yang baik juga serta akan mendukung pula hasil

alam yang lebih baik lagi, sehingga dengan adanya hasil alam yang baik ini pulalah akan mendukung pendapatan masyarakat dalam bidang ekonomi serta akan berdampak positif pula pada indeks desa membangun

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa factor-faktor yang mempengaruhi kinerja Indeks Desa membangun, serta mengidentifikasi survei penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan data dokumen dari Kemendes dan data dari web BPS dari tahun 2015-2021 dan memperoleh setidaknya data sebanyak 280 data yang didapatkan. Adapun hasil analisis dan pembahasan yang telah di jelaskan dibab 4 diata maka dapat di simpulkan beberpa hal yang penting sebagai berikut :

1. Pada variabel dibidang ketahanan ekonomi terdapat hamper semua variabel yang di analisis berpengaruh terhadap model 1-3 dimana dari hasil dari ketiga model tersebut memiliki hasil yang bervariasi dan signifikan artinya pada variabel di bidang ketahan menunjukkan memiliki kinerja yang cukup besar dalam meingkatkan kinerja Indeks desa membangun
2. Pada Variabel bidang ketahanan social juga terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai yang signifikan terhadap ketiga model yang di analisis walupun dari ketiga model tersebut memiliki hasil yang bervariasi namun pada bidang ketahan social miliki peningkatan yang cukup baik dalam meningkatkan Indeks Desa Membangun.
3. Pada variabel bidang ketahanan lingkungan/ ekologi ini juga bias dikatakan balance hasilnya terhadap ketiga model yang ada dan hasil yang bervariasi dan cukup memuaskan akan meningkatkan atau mengotimalkan kinerja Indeks Desa Membangun.

5.2 Implikasi Penelitian

Adapun implikasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini kepada pihak yang memilki terkaitan terhadap penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah daerah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja Indeks Desa Membangun seperti pada Bidang Ketahanan Sosial dan Ketahanan Lingkungan/Ekologi masih perlu diperhatikan lagi dalam mengoptimalkan kinerja terhadap kedua bidang tersebut sehingga dengan di maksimalkan kinerja di kedua bidang tersebut maka akan meningkatkan pula kinerja Indeks Desa Membangun. Maka perlu evaluasi lebih lanjut dalam meningkatkan kinerja di kedua bidang tersebut
2. Bagi peneliti, ini harus menjadi tolok ukur untuk arah penelitian lain dan memberikan wawasan yang lebih dalam untuk penelitian masa depan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk mengidentifikasi subtopik yang memerlukan pembahasan dan pengembangan lebih lanjut. Pembaruan yang lebih baik di masa mendatang.
3. Bagi kalangan akademisi dapat melihat gambaran kinerja Indeks Pembangunan Desa dan memberikan informasi bagi mahasiswa untuk memperoleh literasi terkait membangun lebih banyak perspektif mengenai Indeks Desa Membangun Syariah, sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Desa di Indonesia sudah ada kinerja peningkatannya cukup baik.

5.3 Keterbatasan yang terdapat pada penelitian

Adapun keterbatasan yang terdapat pada yaitu sebagai berikut :

1. Tidak begitu banyaknya penelitian yang membahas tentang Indeks Desa Membangun, sehingga diharapkan di masa yang akan datang akan terdapat banyak penelitian yang membahas tentang IDM ini sehingga akan memperkaya lagi penelitian tentang IDM ini.
2. Masih sedikitnya informasi atau buku yang membahas Indeks Desa Memabangun ini sehingga membuat terkendala dalam mendapatkan informasi tentang indeks desa membangun tersebut.

Daftar Pustaka

- Afrizal, & Handrisal. (2019). Mewujudkan Ketahanan Sosial Masyarakat Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa E kang Anculai Kabupaten bintan. *Wedana*, 630.
- Afrizal, H. (2019). Mewujudkan Ketahanan Sosial Masyarakat Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa E kang Anculai Kabupaten Bintan. *Wedana*, 63.
- Aini, Z., & Suharyani. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM DESA MEMBANGUN TERHADAP PENDIDIKAN MASYARAKAT DI DUSUN BARE DUE DESA SEPAPAN KECAMATAN JEROWARU. *Transformasi*, 46.
- Annur, R. A. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan Dikecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 413.
- Aprianto, N. E. (2016). Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan Ekonomi Islam. *Hukum Islam*, 73-69.
- Ateng Syafrudin, & Suprin Na'a. (2010). *Republik Desa: Pergulatan Hukum Tradisional dan Hukum Modern Dalam Desain Otonomi Daerah*. Bandung: P.T. Alumni.
- Aulina, N., & Mirtawati. (2021). Analisis Regresi Daya Panel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia TTahun 2015-2019. *Ekonomi dan Bisnis*, 82.
- Azhar, I. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Langsa. *Transformasi Administrasi*, 169.
- Baltagi, B. H. (2008). *Econometric Fourt edition* . Berlin : Heidelberg.
- Bank, W. (1998). The Initiative On Dfining Monitoring and Mesuring Social Capital, Overview and program Description . *Environmentally and Socially Sustainable*.
- Desa, D. J. (2020). Retrieved from <https://idm.kemendes.go.id/view/detil/1/tentang-idm>
- Desa, K. (2015). *Indeks Desa Membangun*. Jakarta: Kemendes.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jom Fekon*, 87.
- Djamil, F. (2013). *Hukumu ekonomi islam; sejarah teori dan kosep* . Jakarta : Sinar grafika.
- Falikhatun, Wahyuni, S., Muthmainah, & Cholil, M. (2021). Model Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Berbasis Dana Desa. *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 134.
- Falikhatun, Wahyuni, S., Muthmainah, & Cholil, M. (2021). Model Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) berbasis Dana Desa . *Prngabadian Masyarakat* , 134.
- Garcia, M., Hernandez, G., & Hernandez, J. (2013). Enterprise Logistics, Indicators and Physical Distributor Manager . *Research in Logistic & Production*, 5-2.
- gujarati, D. (1998). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.

- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.*, Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik; Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasbullah, J. (2006). *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Indonesia)*. Jakarta: Mr-United Press.
- <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kesehatan-Masyarakat-Komprehensif.pdf>. (n.d.).
- https://jdih.kemendesa.go.id/assets/documents/1511407584_peraturan_menteri_desa_pembangunan_daerah_tertinggal_dan_transmigrasi_nomor_2_tahun_2016.pdf. (n.d.).
- <https://www.kemenkeu.go.id/media/15111/permendesa-nomor-6-tahun-2020-pdfpdf.pdf>. (n.d.).
- IDM : Indeks Desa Membangun Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (kemendesa.go.id). (n.d.).
- Iftitah, A. E., & Wibowo, P. (2022). PENGARUH DANA DESA, ALOKASI DANA DESA, DAN PENDAPATAN ASLI DESA TERHADAP INDEKS DESA MEMBANGUN DI KABUPATEN GOWA. *Ilmu Pemerintahan Widya Praja* , 1.
- Imron, I., & Ribawanto, H. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Kelompok Usaha Bersama. *Administrasi Publik*, 485-.
- Karimah, F., Saleh, C., & Wanusmawatie, I. (2015). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Peemberdayaan Masyarakat (studi Kasus Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten lamongan) . *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 598.
- KDPDPTT, Indeks Desa Membangun <https://idm.kemendesa.go.id/view/detil/1/tentang-idm>, Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2020. (n.d.).
- Kehutanan, K. L. (2017). *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta : IKLH.
- Kemenkeu. (2017). *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Tim Kemenkeu.
- Kuncoro, M. (2002). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan* . Yogyakarta: YKPN.
- kuncoro, M. (2002). *Ekonomika Pembangunan, teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: YKPN.
- Mannan, M. A. (1997). *Teori dan Peraktek Ekonomi Islam, terj. M. Nastangin* . Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Mannan, M. A. (1997). *Teori dan Pratek Ekonomi islam terjemahan M. nastangin* . Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuanagan daerah*. Yogyakarta: ANDI.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- mas'oed, M. (1994). *Politik, Birokrasi, dan Pembangunan* . yogyakarta: Pustaka pelajar Offset.

- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara – Negara Asia. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 62.
- Muslehuddin, M. (1991). *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran Orientalis: Studi Perbandingan Sistem Hukum Islam*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Pratik Ekonomi untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: FE UI.
- Naqvi, S. N. (2003). *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Naqvi, S. N. (Islamic, Economics, And Society). 1994. Kingdom: Kegan Paul International Ltd.
- Naraya, D. (1999). Bonds And Bridges; social Capital And Poverty Group. *Prem Word Bank*.
- Nasikun. (2001). Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan. *Diktat Mata Kuliah Magister Administrasi Publik UGM*.
- Nasional, P. B. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat bahasa.
- Nasional, P. B. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nasution, M. e. (2010). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Noor, R. A. (2013). *konsep distribusi dalam ekonomi islam dan format keadilan ekonomi di indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Parman, A. (1995). *Kewarisan dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Hukum Berdasarkan Tafsir Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. (2014). Jakarta: Kementerian hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020*. (n.d.).
- Permendesa Nomor 2 Tahun 2016. (n.d.).
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Purnamasari, K. (2020). Analisis Regresi Data Panel Pada Kinerja Perbankan Di Indonesia . *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 203.
- Rahajeng, A. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2014: Modifikasi kurva Kutznet. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi terapan SV UGM 2014* (p. 763). Yogyakarta: UGM.
- Rahajeng, A. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2014: Modifikasi Kurva Kutznet. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Terapan SV UGM 2014*, 763.
- Rahman, A. (1995). *Economic Doktrines of Islam, terj. Soeroyo et al*. Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf.
- RI, D. P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Saharuddin. (2000). Modal Sosial Organisasi Akar Rumput: Studi atas lembaga Kesehatan Lokal di Kabupaten Bogor. *Thesis Magister Sosiologi*.
- Saifuddin. (2008). Pembangunan Ekonomi Masyarakat berbasis Modal Social. *Aplikasi Manajemen*.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siahaan, M. P. (2010). *Hukum Pajak Elementer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sitinjak. (2006). *Lisrel Edisi pertama* . Yogyakarta: Graha ilmu.
- Suartha, N. (2016). *Revitalisasi Pasar Tradisional Bali berbasis Pelanggan studi kasus dikabupaten Gianvar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R7D*. Bandung: Alfabet .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinansi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukarno, M. (2020). Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Desa Membangun (IDM) Studi kasus Desa Ponggok Kecamatan Palohharjo kabupaten Klaten. *Prossiding seminar Edusainstech*, 54.
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 121-129.
- Syafrudin, A., & Na'a, S. (2010). *Pergulatan Hukum Tradisional dan Hukum Moderen Dalam Desain Otonomi Desa*. Bandung: PT Alumni.
- Tambunan, B. H., Sihombing , M., & Harahap, R. (2020). Peranan Desa dalam Pengembangan Indeks Desa Membangun di kcamatan Sibolangit Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Perspektif* , 442.
- Tambunan, T. T. (2009). *UMKM di Indonesia* . Bogor: Ghalia.
- Thomas. (2013). Pengelolaan Alokasi Dana dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Sebang Kecamatan sesayap Kabupaten Tana Tidung. *Pemerintah Intergratif*.
- Tjahja, S. (2000). *Konsep pembangunan yang melakukan Pendekatan Kemanusiaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* . Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. (n.d.).
- Usmaliadanti, C. (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009. *Disertasi Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, 34.
- Wahidin, S. (2005). *Distribusi Kekuasaan Negara Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Walker, H., & Jones , N. (2012). Sustainable Supply Chain management Across The UK Private Sector. *Suppy Chain management*, 15-2.
- Wasistiono, S. (2003). *Kapital selekta Manajemen Pemerintah Daerah* . Bandung: Fokus Media .
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan dalam Pembangunan Ekonomi . *Cakrawala*, 209.
- Widiansyah, A. (2017). ran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala*, 209.
- wirnano, W. w. (2007). *Eview; Analisis Ekonometrika dan Statiska*. Yogyakarta: YKPN.

Lampiran

➤ Hasil Uji Signfikan Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.98085	5.147076	-2.910554	0.0040
LOG_PDRB	0.184533	0.052512	3.514112	0.0006
LOG_DD	2.278601	1.107856	2.056767	0.0411
LOG_PAD	0.032213	0.014855	2.168506	0.0314
LOG_AMH	0.044664	0.005123	8.718289	0.0000
LOG_AHH	0.285815	0.508302	0.562294	0.5746
LOG_TKM	-0.047371	0.055387	-0.855268	0.3935
LOG_PK	0.036265	0.035194	1.030438	0.3041
LOG_IKLH	0.004539	0.043524	0.104280	0.9171

➤ Hasil Uji Signfikan sepuluh jawa

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.918543	3.520828	-0.260888	0.4080
LOG_PDRB	0.028092	0.033244	3.318313	0.0027
LOG_DD	-0.016194	0.049242	-4.272268	0.0002
LOG_PAD	-0.055701	0.069992	-0.795826	0.4357
LOG_AMH	0.049499	0.005843	6.470774	0.0000
LOG_AHH	1.023067	0.262272	3.900788	0.0001
LOG_TKM	-0.164550	0.102717	-1.601982	0.0852
LOG_PK	-0.225171	0.837740	-0.268784	0.3605
LOG_IKLH	0.261952	0.068147	3.843926	0.0009

➤ Hasil Uji Signfikan luar pulau jawa

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.967947	1.066008	-3.722248	0.0003
LOG_PDRB	-0.097656	0.014062	-6.944421	0.0000
LOG_DD	-0.101914	0.013062	-7.802284	0.0000
LOG_PAD	0.028515	0.012480	2.284810	0.0234
LOG_AMH	0.020424	0.111203	0.183664	0.8545
LOG_AHH	0.307109	0.740621	0.414664	0.1044
LOG_TKM	0.041445	0.018257	2.270132	0.0243
LOG_PK	0.083769	0.006284	13.32997	0.0000
LOG_IKLH	-0.007827	0.062545	-0.125146	0.9005

